ANALISIS PERANAN EKONOMI KREATIF SUBSEKTOR KRIYA USAHA ANYAMAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI JORONG TABEK PANJANG, NAGARI KOTO BARU SIMALANGGANG, KECAMATAN PAYAKUMBUH, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

SILVI SAFITRI

3219325

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Skrispsi ini berjudul ***"Analisis Peranan Ekonomi Kreatif Subsektor Kriya Usaha Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jorong Tabek Panjang Nagari Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota"*** yang disusun oleh Silvi Safitri NIM 3219325. Program Studi Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Latar belakang dari penelitian ini adalah karena ekonomi kreatif memiliki peranan dalam perekonomian masyarakat terutama dalam menghasilkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan peran sosial lainnya. Begitu juga yang dirasakan oleh masyarakat pengrajin anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang yang mana peran ekonomi kreatif subsektor kriya dalam menciptakan produk anyaman bambu harus diperhatikan dimana setiap pengrajin harus mempunyai kreativitasnya sendiri dalam menghasilkan produk anyaman bambu agar dapat menarik konsumen serta membawa pengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peranan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pada usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* sedangkan sifat penelitian adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Jorong Tabek Panjang dengan informan sebanyak 14 orang yang terdiri dari 6 orang pemilik usaha anyaman bambu, 6 orang karyawan dan 2 orang dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi literature. Dan semua data-data tersebut dianalisa secara induktif dengan metode penghitungan analisis pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ekonomi kreatif ini memiliki peranan dalam mendorong peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan pekerjaan dimana apabila pengrajin anyaman bambu Jorong Tabek Panjang tersebut semakin meningkatkan kreativitas produknya maka akan semakin banyak minat dari konsumen untuk membeli produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu dengan adanya usaha anyaman bambu ini bisa memenuhi kebutuhan pokok masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin disana.

Kata Kunci : Ekonomi Kreatif, Subsektor Kriya, Pendapatan Masyarakat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"*Analisis Peranan Ekonomi Kreatif Subsektor Kriya Usaha Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jorong Tabek Panjang, Nagari Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota"*.** Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyaknya hambatan, tantangan dan kesulitan yang penulis hadapi. Akan tetapi, berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis secara tertulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Rika Widianita, SEI, M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam
4. Bapak Amsah Hendri Doni, ME selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Rahmi Isriani, SE, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang juga memberikan pengetahuan dan masukan dalam penyelesaian penulis skripsi ini.
7. Bapak Rezki Yuanda Putra selaku Wali Nagari Koto Baru Simalanggang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini, serta seluruh masyarakat Nagari Koto Baru Simalnggang terutama masyarakat di Jorong Tabek Panjang yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
8. Teristimewa untuk Orang Tua tercinta, Ayahanda Yudi Eka Putra dan Ibunda Rita Noviza yang telah merawat, membimbing, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya serta senantiasa selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk adik saya tercinta Rafel Syaputra yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teruntuk paman saya tercinta Ondri Sandra beserta istrinya yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan baik itu dukungan moril maupun dukungan material.
11. Sahabat tersayang Ervina Azizah, Bintang Utari, Dessy Maulana, Jerrifel Rata Resa, dan Ayu Puspita sebagai sahabat suka duka dan rekan berjuang serta berkeluh kesah selama menjalani perkuliahan. Terima kasih sudah mau berjuang bersama, semoga kita saling menemukan kesuksesan masing-masing.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Terakhir, untuk diri sendiri. Terimakasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terimakasih pada jiwa dan raga yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Dan terimakasih sudah mau berjuang sampai sejauh ini. *I'm so proud of you.*

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa didalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan dan penyampaiannya. Untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran dari pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bukittinggi, Juli 2023

Penulis,

Silvi Safitri

NIM : 3219325

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 12
C. Batasan Masalah 12
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian 13
F. Penjelasan Judul 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Kreatif 15
   1. Pengertian Ekonomi Kreatif 15
   2. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif 18
   3. Pilar Ekonomi Kreatif 22
   4. Indikator Keberhasilan Ekonomi Kreatif 24
B. Pendapatan 22
   1. Pengertian Pendapatan 27
   2. Sumber-Sumber Pendapatan 28
C. Subsektor Kriya 31
   1. Pengertian Subsektor Kriya 31
   2. Ruang Lingkup Subsektor Kriya 32
   3. Seni Kriya dalam Ekonomi Kreatif 34
D. Landasan Syariah 36
   1. Ekonomi Kreatif 36
   2. Pendapatan dalam Ekonomi Islam 37
   3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam 39
E. Kajian Terdahulu 39

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 48
C. Jenis dan Sumber Data 48
1. Data Primer 48
2. Data Sekunder 49
D. Informan Penelitian 50
E. Teknik Pengumpulan Data 50
1. Observasi 50
2. Wawancara 51
3. Studi Literature 51
F. Metode Analisis Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 54
B. Profil Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang 59
C. Hasil Penelitian 64
1. Kegiatan Ekonomi Kreatif Usaha Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jorong Tabek Panjang Nagari Koto Baru Simalanggang 64
2. Peranan Ekonomi Kreatif Usaha Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jorong Tabek Panjang Nagari Koto Baru Simalanggang 78
D. Analisis Pembahasan 83
1. Kegiatan Ekonomi Kreatif Usaha Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jorong Tabek Panjang Nagari Koto Baru Simalanggang 83
2. Peranan Ekonomi Kreatif Usaha Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jorong Tabek Panjang Nagari Koto Baru Simalanggang 90

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 96
B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Jorong Tabek Panjang 5
Tabel 1.2 Data Biaya Produksi Anyaman Bambu 7
Tabel 1.3 Data Penjualan Anyaman Bambu 7
Tabel 1.4 Data Perbandingan Pendapatan Usaha Anyaman Bambu 8
Tabel 1.5 Data Pendapatan Petani Bambu 9
Tabel 1.6 Data Pendapatan Karyawan Usaha Anyaman Bambu 10
Tabel 1.7 Data Anggaran Dana Dinas Parpora 11
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu 40
Tabel 4.1 Luas Wilayah Jorong Tabek Panjang 56
Tabel 4.2 Orbitrasi dan Waktu Tempuh 57
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan 58
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin 58
Tabel 4.5 Hasil Produksi Anyaman Bambu 68
Tabel 4.6 Biaya Bahan Baku Produksi 73
Tabel 4.7 Penjualan Produk Anyaman Bambu Tahun 2023 74
Tabel 4.8 Keuntungan Penjualan Anyaman Bambu 75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Anyaman Bambu Bapak Herman 61
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Anyaman Bambu Ibuk Rida 62
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Anyaman Bambu Ibuk Hastiti 62
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Anyaman Bambu Ibuk Siwit 63
Gambar 4.5 Struktur Organisasi Anyaman Bambu Bapak Candra 63
Gambar 4.6 Struktur Organisasi Anyaman Bambu Ibuk Upik 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu tujuan penting dalam sebuah pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup dalam rangka mencapai pertumbuhan angkatan kerja yang lebih baik lagi di Indonesia dimana pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan perkapita atau pertumbuhan ekonomi.[1]

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar atau kecilnya pendapatan masyarakat mencerminkan kemajuan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Pendapatan dapat didefenisikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan lokasi.[2] Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama dalam membantu perekonomian rumah tangganya, maka masyarakat mulai akrab dengan berbagai industri rumahan

---

[1] Fitri amalia, dkk, *Ekonomi Pembangunan,* (Bandung : CV. Widinan Bhakti Persada, 2022)hlm.2-3

[2] Nurlaila Hanum, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang, *Jurnal Samudera Ekonomika,* Vol.1 No.1, Maret 2017, hlm. 77

dimana dalam ilmu ekonomi dikenal dengan istilah ekonomi kreatif yang diperkenalkan pertama kali oleh John Howkins dalam bukunya yang berjudul *How People Make Money from Ideas* pada tahun 2021. Ekonomi kreatif dapat didefenisikan sebagai menjadikan kegiatan ekonomi kedalam bidang kreativitas, lingkungan serta warisan budaya sebagai tumpuan masa depan. Sistem ekonomi kreatif ini diyakini dapat menjadi pemecah masalah dalam perekonomian global karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan tingkat jumlah penduduk yang terus melaju sehingga memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif.[3]

Berdasarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 tahun 2015 tentang badan ekonomi kreatif 15 sub sektor, yaitu; aplikasi, arsitektur, desain interior dan komunikasi visual, desain produk, Fashion, film, animasi, video dan fotografi, kriya, kuliner, music, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, televisi & radio dan pengembangan permainan.[4]

Industri ekonomi kreatif ini merupakan salah satu Industri yang mengalami pertumbuhan yang cukup cepat di Indonesia. Ekonomi kreatif ini adalah salah satu sektor yang mengedepankan konsep padat karya dimana sektor ini mengutamakan

[3] Seri Murni Rekha, Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie), *Jurnal JIMEBIS*, Vol.2 No.1, Mei 2021, hlm. 25-26

[4] Seri Murni dan Rekha, Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie), *Jurnal JIMEBIS*, Vol.2 No.1, Mei 2021, hlm.27

faktor produksi yang berasal dari tenaga kerja manusia.[5] Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi kreatif mampu memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia. Terdapat tiga subsektor penyumbang paling besar terhadap PDB ekonomi kreatif yaitu kuliner, *fashion,* dan kuliner dengan total kontribusi sebesar 74,81 persen. Pada tahun 2016, PDB ekonomi kreatif mencapai angka Rp. 922,59 triliun yang mampu menyumbang sebesar 7,44 persen terhadap PDB Nasional. Sementara itu, penyerapan tenaga kerja dalam ekonomi kreatif ini juga mengalami peningkatan sebesar 17,4 persen pada tahun 2017 dan sebesar 18,2 persen pada tahun 2018.[6]

Dari sekian banyaknya industri kreatif yang berkembang di Indonesia, bisnis kriya atau yang biasa dikenal dengan kerajinan tangan merupakan salah satu bidang usaha yang cukup berkembang. Meskipun produk kerajinan tangan ini bukan menjadi barang kebutuhan pokok, akan tetapi seiring meningkatnya daya beli konsumen di negara Indonesia, sekarang ini produk kerajinan tangan banyak diserbu konsumen dari berbagai jenis kalangan masyarakat. Tidak heran jika belakangan ini pertumbuhan bisnis kerajinan tangan juga mulai mewabah di berbagai penjuru daerah. Salah satu usaha industri kriya yang juga populer di

[5] Ismayanti, Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kreatif Subsektor Seni Kriya di Banjarmasin, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan,* Vol.1 No.2, 2018, hlm. 218

[6] Mohammad Benny Alexandri dan Arianis Chan, Keunggulan Bersaing Industri Kreatif Kriya, *Jurnal Responsive,* Vol.2 No.2, Agustus 2019, hlm.41

Indonesia adalah kerajinan anyaman bambu, karena Indonesia merupakan negara beriklim tropis dan banyak ditumbuhi oleh tanaman bambu.

Jorong Tabek Panjang merupakan salah satu daerah yang terletak di Nagari Koto Baru Simalanggang, Kabupaten 50 Kota dimana daerah ini merupakan salah satu daerah yang terdapat banyak industri kerajinan anyaman bambu. Perkembangan industri anyaman bambu pada daerah ini sudah berlangsung sejak lama sehingga industri rumahan ini dijadikan sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan pendapatan. Salah satu yang menjadi alasan kenapa mata pencaharian masyarakat jorong Tabek Panjang sebagai pengrajin anyaman bambu adalah karena adanya potensi bahan baku yaitu tanaman bambu. Dengan kreativitas dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Jorong Tabek Panjang, tanaman bambu tersebut bisa dijadikan kerajinan tangan anyaman bambu. Faktor lain yang menyebabkan berkembangnya usaha kerajinan tangan anyaman bambu ini adalah adanya tenaga kerja yang tersedia. Masyarakat di Jorong Tabek Panjang ini bekerja sebagai pengrajin anyaman bambu untuk menambah pemasukan, karena selain pekerjaannya dapat dilakukan di rumah masing-masing juga tidak ada aturan ataupun paksaan untuk pekerjaan ini. Berikut ini adalah tabel data jumlah penduduk di Jorong Tabek Panjang, Nagari Koto Baru Simalanggang.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk di Jorong Tabek Panjang

Jumlah Kartu Keluarga	Jumlah Penduduk
178	623 jiwa

Sumber : Wawancara di Kantor Wali Nagari Koto Baru Simalanggang, 2023

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pemilik usaha anyaman bambu ini, didapatkan data bahwa dalam menjalankan usaha ini masih terdapat berbagai kendala dan masalah. Salah satu masalahnya adalah adanya persaingan yang cukup ketat karena pada daerah Jorong Tabek Panjang ini terdapat beberapa industry anyaman bambu yang membuat mereka harus mampu untuk bersaing.[7] Selain itu, permasalahan lainnya adalah masih kurangnya kreativitas serta inovasi di beberapa tempat industri ini. Hal ini dapat dilihat dari produk yang dihasilkan masih itu-itu saja seperti tudung, ayunan, bakul, songkok, keranjang, dan lainnya. Sementara di tempat lain sudah menyediakan produk-produk baru seperti kap lampu, tas dengan berbagai warna dan model, ornamen dekorasi dan lainnya.[8]

Kemudian, kendala lain yang dihadapi adalah beberapa industri anyaman ini masih menggunakan peralatan atau teknologi yang bersifat tradisional, dimana dalam proses produksinya seperti pemotongan bambu masih menggunakan peralatan yang tradisional, belum menggunakan teknologi yang modern. Meskipun

[7] 'Wawancara langsung dengan Bapak Herman, Ibuk Upik, Bapak Candra, Ibuk Rida, Ibuk Siwit dan Ibuk Hastiti selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 20 Januari 2023'

[8] 'Wawancara langsung dengan Bapak Herman, Ibuk Upik, Bapak Candra, Ibuk Rida, Ibuk Siwit dan Ibuk Hastiti selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 20 Januari 2023'

di beberapa tempat industri anyaman ini sudah ada yang menggunakan peralatan yang sudah mulai modern, akan tetapi di beberapa tempat masih menggunakan peralatan yang sederhana. Hal ini menyebabkan proses produksi anyamana bambu ini memakan proses yang cukup lama, apalagi saat musim hujan yang membuat proses pengeringan bambunya sedikit lebih lama karena masih memanfaatkan cahaya matahari saja.[9] Masalah lain yang dihadapi yaitu berkaitan dengan pemasaran produknya, dimana promosi yang dilakukan masih belum efektif atau belum ada akses sosial media untuk mempermudah konsumen memperoleh barang yang dibutuhkan.[10]

Kendala lain yang dihadapi dalam produksi anyaman bambu ini adalah bambu yang digunakan tidak berasal dari dari pengrajin sendiri, melainkan diperoleh dengan cara membeli dari petani bambu yang menyebabkan bertambahnya biaya produksi.[11] Pada tabel dibawah ini, dapat dilihat biaya produksi per bulan yang dibutuhkan untuk memproduksi anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang.

[9] 'Wawancara langsung dengan Bapak Herman, Ibuk Hastiti dan Ibuk Siwit, Ibuk Upik, Bapak Candra dan Ibuk Rida selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 20 Januari 2023'

[10] 'Wawancara langsung dengan Bapak Candra, Bapak Herman, Ibuk Hastiti dan Ibuk Rida selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 20 Januari 2023'

[11] 'Wawancara langsung dengan Bapak Herman, Ibuk Rida, Ibuk Hastiti dan Bapak Candra selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 20 Januari 2023'

Tabel 1.2

Data Biaya Produksi Anyaman Bambu di Jorong Tabek Panjang (per tahun)

Pemilik Usaha	Fixed Cost (FC)	Variabel Cost (VC)	Total Cost (TC)
Herman	Rp. 2.300.000	Rp. 5.600.000	Rp. 7.900.000
Rida	Rp. 1.400.000	Rp. 3.300.000	Rp. 4.700.000
Hastiti	Rp. 2.600.000	Rp. 4.000.000	Rp. 6.600.000
Siwit	Rp. 1.150.000	Rp. 3.500.000	Rp. 4.650.000
Candra	Rp. 1.700.000	Rp. 3.000.000	Rp. 4.700.000
Upik	Rp. 2.560.000	Rp. 6.000.0000	Rp. 8.560.000

Sumber : Data diolah oleh penulis (Hasil wawancara, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa biaya produksi anyaman bambu yang paling besar adalah industri anyaman bambu Ibuk Upik yaitu sebesar Rp. 8.560.000,- dan yang paling sedikit adalah industri anyaman bambu Ibuk Siwit yaitu sebesar Rp. 4.650.000,-. Hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh, apalagi dengan harga bahan baku yang kadang berubah setiap tahunnya. Pada tabel dibawah ini, dapat dilihat data penjualan usaha anyaman bambu di jorong Tabek Panjang pada bulan Juni 2022 sampai dengan bulan September 2022.

Tabel 1.3
Data Penjualan Usaha Anyaman Bambu di Jorong Tabek Panjang
Tahun 2018-2023

Pemilik Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
Herman	67.000.000	29.975.000	53.650.000	117.985.000	112.450.000
Rida	-	31.000.000	46.600.000	53.450.000	91.500.000
Hastiti	45.000.000	29.875.000	63.560.000	86.765.000	134.760.000
Siwit	36.875.000	38.985.000	51.500.000	56.000.000	116.675.000
Candra	-	-	31.250.000	57.690.000	83.765.000
Upik	53.650.000	36.300.000	67.000.000	95.950.000	141.945.000

Sumber : Laporan Penjualan Tahunan Usaha Anyaman Bambu di Jorong Tabek Panjang (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penjualan berfluktuasi setiap tahunnya. Seperti pada usaha milik Ibuk Upik, pada tahun 2018 penjualan mencapai Rp.53.650.000,- sedangkan pada tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi Rp.36.300.000, pada tahun berikutnya mengalami peningkatan menjadi Rp.67.000.000,- dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu mencapai Rp.141.945.000,- . Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibuk Upik sebagai pemilik usaha ini, penjualan yang berfluktuasi ini disebabkan oleh penjualan yang tak menentu atau tergantung dari jumlah pesanan tiap bulannya.[12] Pada tabel dibawah ini, dapat dilihat data pendapatan usaha anyaman bambu di jorong Tabek Panjang pada bulan Juni 2022 sampai dengan bulan September 2022.

Tabel 1.4
Data Perbandingan Pendapatan Usaha Anyaman Bambu di Jorong Tabek Panjang
Tahun 2018-2023

Pemilik Usaha	Sebelum			Sesudah	
	2018	2019	2020	2021	2022
Herman	19.650.000	10.325.000	32.650.000	50.785.000	45.250.000
Rida	-	11.450.000	16.750.000	13.850.000	51.900.000
Hastiti	18.000.000	16.950.000	21.560.000	38.765.000	86.760.000
Siwit	21.450.000	13.675.000	19.550.000	14.000.000	74.675.000
Candra	-	-	18.500.000	21.690.000	47.765.000
Upik	23.000.000	11.600.000	22.500.000	23.950.000	69.945.000

Sumber : Data diolah oleh penulis (Hasil wawancara, 2023)

[12] 'Wawancara langsung dengan Ibuk Upik selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 20 Januari 2023'

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Seperti usaha anyaman bambu Ibuk Hastiti yang mana pada tahun 2018 pendapatannya mencapai Rp. 18.000.000,- dan pada tahun 2019 turun menjadi Rp.16.950.000,- sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp.21.560.000,-.

Berikut ini data pendapatan yang diperoleh oleh petani bambu selaku distributor bahan baku bagi usaha anyaman bambu.

Tabel 1.5
Data Rata-Rata Pendapatan Petani Bambu di Jorong Tabek Panjang (bulan)

No	Nama Petani	Jumlah bambu yang terjual	Harga/batang	Total Penjualan
1	Januar	100	3000	300000
2	Zul	150	3000	450000
3	Yosrizal	50	3000	150000
4	Zainul	100	3000	300000

Sumber : Wawancara dengan petani bambu (2023)

Berdasarkan data pendapatan petani bambu pada tabel diatas dapat dilihat bahwa harga rata-rata bambu perbatangnya adalah Rp. 3000,- dimana jumlah bambu yang paling banyak terjual adalah bambu milik Bapak Zul dengan rata-rata penjualan sebanyak 150 batang bambu perbulannya. Sedangkan data pendapatan karyawan yang bekerja sebagai pengrajin bambu di Jorong Tabek Panjang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.6
Data Pendapatan Karyawan Usaha Anyaman Bambu di Jorong Tabek Panjang

Nama Karyawan	Rata-Rata Pendapatan/bulan
Linda	± Rp. 800.000,-
Rosi	± Rp. 600.000,-
Sahrul	± Rp. 550.000,-
Yenti	± Rp. 700.000,-
Fitri	± Rp. 500.000,-
Yudi	± Rp. 700.000,-

Sumber : Wawancara dengan Karyawan Usaha Anyaman Bambu(2023)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan para karyawan pengrajin bambu berkisaran antara Rp.500.000,- sampai Rp.800.000 setiap bulannya. Hal ini tergantung pada pesanan tiap bulannya. Apabila penjualan mengalami peningkatan maka karyawan juga akan mendapatkan bonus dari penjualan tersebut.

Pada tahun 2021, usaha anyaman bambu di seluruh Kabupaten 50 kota mulai mendapat perhatian dari Dinas Parpora Kabupaten 50 Kota. Dalam hal ini berbagai upaya dilakukan oleh Dinas Parpora dalam membantu meningkatkan pendapatan pelaku usaha anyaman tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif yang menyatakan bahwa dalam membantu meningkatkan usaha anyaman bambu ini dilakukan berbagai upaya seperti program sosialisasi dan pelatihan bagi karyawan atau pelaku usaha. Selain itu, Dinas Parpora juga memberikan bantuan berupa

anggaran dana mana dana ini diutamakan untuk meng-*upgrade* mesin-mesin yang digunakan agar dapat membantu proses produksi anyaman bambu ini.[13]

Pada tabel dibawah ini, dapat dilihat data anggaran dana yang disalurkan oleh Dinas Parpora untuk pelaku usaha anyaman bambu.

Tabel 1.7
Data Anggaran Dana Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga
Tahun 2021-2023

Tahun	Anggaran dana
2021	Rp.3.000.000/pelaku usaha
2022	Rp. 5.000.000/pelaku usaha
2023	Rp. 5.000.000/pelaku usaha

Sumber : Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif Dinas Parpora Kabupaten 50 Kota

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah sebagai bentuk dukungan dalam menjalankan usaha anyaman ini sudah dimulai sejak tahun 2021 hingga saat ini. Selain itu, Dinas Parpora juga membantu dalam hal promosi dan pemasaran produk-produk anyaman yang dihasilkan oleh pelaku usaha anyaman tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul : **" Analisis Peranan Ekonomi Kreatif Subsektor Kriya Usaha Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

[13] Wawancara dengan Bapak Sarnen Indra selaku Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten 50 Kota, pada tanggal 30 Maret 2023

di Jorong Tabek Panjang, Nagari Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahannya adalah :

1. Persaingan yang ketat karena pada daerah tersebut terdapat banyak industri anyaman bambu.
2. Bahan baku yang digunakan tidak berasal dari pengrajin sendiri, melainkan diperoleh dengan cara membeli dari petani bambu yang menyebabkan bertambahnya biaya produksi pada usaha anyaman bambu tersebut.
3. Teknologi yang digunakan masih sederhana.
4. Promosi penjualan anyaman bambu masih belum efektif.
5. Kurangnya kreativitas serta inovasi di beberapa tempat industri ini.
6. Pendapatan yang diperoleh masih berfluktuasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yang mana penelitian ini memfokuskan kepada Peranan Ekonomi Kreatif Subsektor Kriya Usaha Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jorong Tabek Panjang,

Nagari Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para pengrajin anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Jorong Tabek Panjang?
2. Bagaimana peranan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pada usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para Pengrajin anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Jorong Tabek Panjang.

b. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat pada usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kegunaan baik secara akademis, teoritis, maupun praktis yaitu sebagai berikut:

a. Secara Akademis, menjadi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek.

b. Secara Teoritis, memberikan kontribusi dalam perkembangan disiplin ilmu ekonomi mikro dan ekonomi kreatif mengenai Peranan Ekonomi Kreatif Subsektor Kriya dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

c. Secara Praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menjadi bahan acuan dan sumber informasi bagi pelaku usaha anyaman bambu serta lembaga pemerintahan terkait seperti Wali Nagari maupun Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengetahui Peranan Ekonomi Kreatif Subsektor Kriya dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

F. Penjelasan Judul

Sebagai kerangka awal dalam mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas serta dapat mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka perlu adanya uraian mengenai arti serta makna yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Untuk itu, perlu diuraikan makna penting yang terdapat di dalam judul ini yaitu :

Analisis	:	Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.[14]
Peranan	:	Peranan adalah fungsi seseorang atau sesuatu di kehidupan.[15]
Ekonomi Kreatif	:	Menjadikan kegiatan ekonomi kedalam bidang kreativitas serta lingkungan dan warisan budaya sebagai tumpuan masa depan. Intinya adalah produktivitas yang bersumber kepada orang-orang kreatif yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. [16]
Subsektor Kriya	:	Bagian dari seni rupa terapan yang merupakan titik temu antara seni dan desain yang bersumber dari warisan tradisis atau ide kontemporer yang hasilnya dapat berupa karya seni, produk fungsional, benda hias dan dekoratif, serta dapat dikelompokkan berdasarkan material dan eksplorasi alat teknik yang digunakan dan juga tematik produknya.[17]

[14] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia, (*Jakarta : Pusat Bahasa, 2014)hlm.59

[15] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia, (*Jakarta : Pusat Bahasa, 2014)hlm.1155

[16] Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia,* (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2016)hlm.7

[17] Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia,* (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2016)hlm.8

Pendapatan Masyarakat : Penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.[18]

Berdasarkan penjelasan judul diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

[18] Akhmad, *Ekonomi Mikro : Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha,* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2014)hlm.45

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intelectual property*), dan peran sosial lainnya. [19] Departemen Perdagangan RI menjelaskan industri kreatif ini adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta industri.

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas.

[19] Ratna Wijayanti Daniar Pramita, dkk., *Manajemen Industri Kreatif : Bahan Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, (Lumajang : WidiaGama Press, 2021)hlm.1

Pemanfaatan sumber daya manusia tidak terbarukan, bahkan tidak terbatas yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu barang atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi tapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, yaitu :[20]

a. Kreativitas (*Creativity)*

   Kreativitas adalah suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan semua yang unik, *fresh*, dan dapat diterima umum.

b. Inovasi (*Innovation)*

   Inovasi adalah suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.

c. Penemuan (*Invention)*

   Penemuan lebih menekankan kepada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya.

[20] Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2016)hlm.8

Menurut Suryana potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.[21]

a. Ekonomi Kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (*social inclusion*), ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.
b. Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuan wisata.
c. Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif (*at the heart of the creative economy are the creative industries).*

Ekonomi kreatif adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.[22] Dengan kata lain, ekonomi kreatif merupakan manifestasi dari semangat bertahan hidup yang

[21] Suryana. Ekonomi Kreatif, *Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang.* (Jakarta: Salemba Empat, 2013)hlm.36-37

[22] Mari Eika Pangestu, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, (Jakarta : Departemen Perdagangan RI, 2018)hlm.1

sangat penting bagi negara-negara maju dan juga menawarkan peluang yang sama untuk negara-negara berkembang.

2. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif

Sampai dengan saat ini, Pemerintah Indonesia sendiri telah mengidentifikasi lingkup industri kreatif mencakup 15 sub-sektor, antara lain:

a. Periklanan (*advertising)* yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan, yakni komunikasi satu arah dengan menggunakan media dan sasaran tertentu. Meliputi proses kreasi, operasi, dan distribusi dari periklanan yang dihasilkan, misalnya dimulai dari riset pasar, setelah itu dibuat perencanaan komunikasi periklanan, media periklanan luar ruang, produksi material periklanan, promosi dan relasi kepada publik. Selain itu, tampilan periklanan dapat berupa iklan media cetak (surat kabar dan majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan media 19 reklame, serta penyewaan kolom untuk iklan pada situs-situs website, baik website kelas mikro maupun website kelas makro.[23]

b. Arsitektur yaitu wujud hasil penerapan pengetahuan, ilmu, teknologi, dan seni secara utuh dalam mengubah lingkungan binaan dan ruang,

[23] Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2016)hlm.18

sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia sehingga dapat menyatu dengan keseluruhan lingkungan ruang.[24]

c. Desain yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

d. Kerajinan/Kriya yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin. Biasanya berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, batu mulia, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu dan besi), kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur.

e. Pasar Barang Seni yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan dan internet, meliputi barang barang musik, percetakan, kerajinan, auto-mobile, dan film.

[24] Tri Budiprayitno, dkk, *Data Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Bara,* (Mataram : Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2019)hlm.13

f. Fesyen (*Fashion)* yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, dan juga bisa terkait dengan distribusi produk fesyen.

g. Permainan Interaktif *(game)* yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer ataupun android serta iOS maupun video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

h. Video, Film dan Fotografi yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi atau festival film.[25]

i. Musik yaitu kegiatan kreatif yang berupa kegiatan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

j. Seni Pertunjukkan yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukkan. Misalnya, pertunjukkan wayang, balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik

[25] Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2016)hlm.20-21

tradisional, musik teater, opera, termasuk musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

k. Penerbitan dan Percetakan yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi, saham dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (*engraving*) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.

l. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software)* yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

m. Televisi & Radio (*broadcasting)* yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran, dan

transmisi konten 23 acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar) siaran radio dan televisi.

n. Riset dan Pengembangan (*Research and Development*) yaitu kegiatan kreatif terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.[26]

o. Kuliner yaitu kegiatan kreatif dengan usaha inovatif yang menawarkan produk-produk kuliner yang menarik, mulai dari penyajian, cara pembuatan, sampai dengan komposisi makanan atau minuman yang disajikan.

3. Pilar Ekonomi Kreatif di Indonesia

Ekonomi kreatif memiliki 5 pilar yang harus terus diperkuat sehingga industri kreatif dapat tumbuh dan berkembang mencapai visi dan misi ekonomi kreatif Indonesia 2025. Kelima pilar ekonomi kreatif tersebut yaitu :

a. Sumber Daya (*Resources).* Sumber daya yang dimaksudkan disini adalah input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah, selain ide

[26] Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2016)hlm.22-23

atau kreativitas yang dimiliki oleh sumber daya insani juga bisa menjadi landasan dari industri kreatif karena sumber daya alam maupun ketersediaan lahan yang menjadi input penunjang dalam industri kreatif.

b. Industri (*Industry).* Pada prinsipnya, industri merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran serta konsumsi produk atau jasa dari sebuah negara atau area tertentu. Perlunya pengupayaan agar terbentuknya struktur pasar industri kreatif dengan persaingan sempurna yang mempermudah pelaku industri kreatif untuk melakukan bisnis dalam sektor yang dituju.

c. Teknologi (*Technology).* Teknologi dapat didefinisikan sebagai suatu entitas baik material dan non material, yang merupakan aplikasi penciptaan dari proses mental atau fisik untuk mencapai nilai tertentu. Dengan kata lain, teknologi bukan hanya mesin ataupun alat bantu yang sifatnya berwujud, tetapi teknologi ini termasuk kumpulan teknik atau metode-metode, atau aktivitas yang membentuk dan mengubah budaya.

d. Institusi *(Institution*). Institution atau institusi dalam pilar pembangunan industri kreatif dapat didefinisikan sebagai tatanan sosial dimana termasuk di dalamnya adalah kebiasaan, norma, adat, aturan, serta hukum yang berlaku.

e. Lembaga Keuangan (*Financial Institution*). Lembaga keuangan adalah lembaga yang beperan menyalurkan pendanaan kepada pelaku industri yang membutuhkan, baik dalam bentuk modal atau ekuitas mapun pinjaman atau kredit. Lembaga keuangan merupakan salah satu endorsement dalam perjalanan suatu industri kreatif dan salah satu elemen penting untuk untuk menjembatani kebutuhan keuangan bagi pelaku dalam industri kreatif.[27]

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah suatu bidang dalam perekonomian yang mengutamkan ide, kreativitas, inovasi serta ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia sebagai factor produksi yang utama.

4. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Menurut Mohammad Ghazali, terdapat beberapa indikator dalam keberlangsungan ekonomi kreatif yaitu :[28]

a. Produksi

Teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman mengenai perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input)* untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Teori

[27] Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2016)hlm.48-51

[28] Mohammad Ghazali, dkk, *Ekonomi Kreatif : berbasis Kearifan Lokal,* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2021)hlm.23

produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efesiensi produksinya.

b. Pasar serta pemasaran

Pasar adalah tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Sedangkan pemasaran adalah seperangkat proses yang menciptakan komunikasikan menyampaikan pada pelanggan dan untuk mengelola kerelasian pelanggan untuk mencapai benefit bagi organisasi (*Stakeholder).*

c. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

d. Kebijakan pemerintah

Pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik

keterkaitan dalam subtansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industri kreatif bukan hanya pembangunan industri, tetapi juga meliputi pembangunan ideologi, politik, sosial dan budaya.

e. Kondisi ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dari wujud perekonomian daerah sebelum terjadinya krisis. Wujud perekonomian yang akan datang hendaknya dibangun lebih adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh rakyat, berdaya saing dengan basis efisiensi, serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan linkungan hidup.

f. Kemitraan/kerja sama usaha

Kemitraan juga bisa didefinisikan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi dapat didefenisikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.[29] Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.[30]

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima pengrajin dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan.[31] Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik akan

[29] Akhmad, *Ekonomi Mikro : Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha,* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2014)hlm.45

[30] Nurlaila Hanum, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang, *Jurnal Samudera Ekonomika,* Vol.1 No.1, Maret 2017, hlm.75

[31] Boediono, *Pengantar Ekonomi,* (Jakarta ; Erlangga,2012)hlm.150

memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di daerah yang bersangkutan.[32]

Defenisi lain mengenai pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya set dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.[33]

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsikan, karena sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsikan bukan saja bertambah akan tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.[34]

2. Sumber-Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi.

[32] Komang Suwartawan dan Purbadharmaja, Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 9, September 2017, hlm. 1633

[33] Harnanto, *Dasar-Dasar Akuntansi,* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2019)hlm.102

[34] Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi,* (Jakarta : Salemba Empat, 2012)hlm.132

Secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

a. Gaji dan upah yaitu suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.
b. Pendapatan dari kekayaan merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.
c. Pendapatan dari sumber lain. Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan (*income level)* adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

Selain itu, terdapat 3 sumber pendapatan rumah tangga yaitu :

a. Pendapatan gaji dan upah yaitu balas jasa terhadap kesediaan menjadi dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitasnya, yaitu :

1) Keahlian *(skill),* adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan.
2) Mutu modal manusia (*human capital*), adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.
3) Kondisi kerja (*working conditions*), adalah lingkungan di mana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin tinggi resiko, maka upah atau gaji makin besar.

b. Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, pertama asset finansial, seperti deposito yang menghasilkan bunga, saham menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan, kedua aset bukan finansial (*real asset)* seperti rumah yang diberikan penghasilan sewa.

c. Pendapatan dari pemerintah *(transfer payment)* , adalah pendapatan yang diterima dari bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Di negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, misalnya

dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.[35]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang diterima atas jasa yang telah diberikan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai asset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

C. Subsektor Kriya

1. Pengertian Subsektor Kriya

Kriya berasal dari kata Kria yang mempunyai pengertian karya atau kerja. Disini seni kriya diartikan seni yang dihasilkan oleh orang-orang yang bekerja keras berdasarkan kecakapan dan keterampilan secara psikis maupun keterampilan tangan. Kecakapan maupun keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang yang berbeda kualitas dan kegunaan inilah yang oleh Suwaji Bastomi digunakan untuk membedakan antara kriya seni dengan kerajinan. Secara inplisit dapat dikatakan kriya lahir sejak orang-orang bisa menghasilkan barang-barang terapan yang dipakai atau digunakan untuk

[35] Iskandar, Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa, *Jurnal Samudera Ekonomika*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2017, hlm.129

pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari secara praktis.[36] Seni kriya adalah aktivitas yang mengubah materi mentah dengan keterampilan yang dapat dipelajari sehingga menjadi produkyang telah ditetapkan sebelumnya.[37] Seni kriya adalah seni yang dihasilkan oleh orang yang bekerja atas keterampilannya, baik keterampilan psikis maupaun keterampilan tangannya. Seni kriya juga disebut dengan istilah *handycraft* yang diartikan sebagai kerajinan tangan.

Kerajinan Kriya termasuk komponen seni rupa terapan dengan penafsiran sebagai titik temu dua unsur yaitu antara desain juga seni yang asalnya dari warisan adat istiadat atau gagasan kontemporer yang kemudian hasil akhirnya bisa berupa suatu karya seni, karya dekoratif dan hias, serta karya fungsional. Kriya digolongkan berdasarkan pada teknik dan materialnya juga pada model produknya.

2. Ruang Lingkup Subsektor Kriya

Jenis karya seni kriya yang dihasilkan oleh para kriyawan memang sangat banyak. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan karya seni kriya juga beragam. Pemilihan bahan material dalam pembuatan seni kriya

[36] I Nyoman Suardina, *Metode Penciptaan dan Penyajian dalam Pendidikan Karya*, (Denpasar : Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar, 2021)hlm.30

[37]Sefmiwati, Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Saintifik, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia,* Vol. 1 No. 1, Oktober 2016, hlm.38

sangat penting, karena material akan mendukung nilai bentuk dan kenyamanan.

Berdasarkan bahan yang digunakan, ada beberapa jenis seni kriya yang sudah banyak dihasilkan di pasaran antara lain:

a. Kriya tekstil merupakan kerajinan yang dibuat dari berbagai jenis kain yang dibuat dengan cara ditenun, diikat, dipres dan berbagai cara lain yang dikenal dalam pembuatan kain. Contohnya: batik, pakaian, dan lain-lain.
b. Kriya kulit adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku dari kulit yang sudah melalui proses tertentu. Contohnya: tas, sepatu, wayang.
c. Kriya kayu merupakan kerajinan yang menggunakan bahan dari kayu yang diproses dengan bantuan peralatan khusus seperti tatah ukir. Contohnya: mebel, ukiran.
d. Kriya logam merupakan kerajinan yang menggunakan logam seperti emas, perak, dan besi.
e. Kriya keramik merupakan kerajinan yang menggunakan bahan baku dari tanah liat melalui proses pembuatan dengan teknik tertentu untuk menghasilkan benda pakai dan benda hias yang dapat dinikmati keindahannya. Contohnya: guci, vas bunga, piring dan lain-lain.

f. Kerajinan anyaman merupakan kerajinan yang menggunakan bahan baku rotan, bambu, dan lain-lain. Contohnya: dompet, keranjang, caping, dan lain-lain.

Berdasarkan dimensinya, jenis-jenis seni kriya dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

a. Seni kriya dua dimensi, yaitu meliputi sulaman, bordir, mozaik, kolase, batik, tenun, relief, dan hiasan dinding.
b. Seni kriya tiga dimensi, yaitu meliputi kerajinan keramik, kerajinan logam, kerajinan kulit, kerajinan kayu, kerajinan anayaman, dan kerajinan lainnya.[38]

3. Seni Kriya dalam Ekonomi Kreatif

Seiring dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia, kegiatan berkesenian tumbuh dan berkembang sehingga menjadikan karya-karya seni semakin beragam dan variatif. Hal ini disebabkan oleh pandangan manusia yang semakin berkembang, kreatif, dan dinamis dalam mengembangkan konsep berkarya, mengembangkan ide-ide baru dan menggali kemungkinan menemukan bahan-bahan dan teknik terbaru dalam berkarya. Para seniman dari masa terus mengembangkan ide-ide atau gagasan kreatifnya dalam berkarya seni.

[38] Sefmiwati, Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Saintifik, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia,* Vol. 1 No. 1, Oktober 2016, hlm.40

Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, bidang seni kriya dapat digunakan sebagai lahan baru suatu usaha. Dengan dihargainya produk-produk local yang bernuansa tradisional, mengakibatkan semakin banyaknya usaha-usaha di bidang ini yang berkembang di daerah-daerah.[39]

Seiring dengan peningkatan usaha di bidang seni kriya akan semakin banyak tenaga lokal yang dilibatkan dalam proses produksi, sehingga secara langsung ikut berperan dalam peningkatan pendapatan sekaligus kesejahteraan masyarakat. Perkembangan produk seni kerajinan menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun ini. Perkembangan tidak hanya ditunjukkan dari konsumsi wisatawan sebagai cinderamata, namun telah berkembang sebagai komoditi ekspor yangg dikirim ke luar negeri dalam jumlah yang cukup besar. Produk seni kerajinan tersebut berupa kerajinan kayu, tekstil, kulit, ligam maupun gerabah atau keramik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa subsektor kriya adalah bagian dari ekonomi kreatif yang menghasilkan seni menggunakan tangan tanpa mengurangi segi fungsional maupun nilai estetiknya.

[39] Timbul Rahardjo, *Seni Kriya dan Kerajinan*, (Yogyakarta : Program Sarjana ISI Yogyakarta, 2011)hlm.37

D. Landasan Syariah

1. Ekonomi Kreatif

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, periklanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberkahi pekerja dunia dan menjadikan bagian dari ibadah dan jihad, jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, dan tidak melupakan-Nya. Pada masa Rasullah SAW, beliau tidak pernah menyuruh seorang sahabat pun untuk meninggalkan keterampilanya. Karena pada dasarnya, pekerja duniawi tidak hanya bermanfaat bagi individu pelakunya, tetapi juga penting untuk mencapai kemaslahatan masyarakat secara umum. Tidak logis jika dalam kehidupan dunia ini, manusia selalu mengambil tanpa pernah memberi apapun kepada orang lain atau masyarakat. muslim diminta bekerja untuk hidupnya sebagaimana ia diminta bekerja untuk akhiratnya dan bekerja didunia adalah kewajibab bagi seorang muslim. Dalam Q.S Al-Anbiya : 80 dijelaskan :[40]

وَعَلَّمْنَٰهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُم مِّنۢ بَأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ شَٰكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya : "*Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi*

[40] Q.S Al-Anbiya : 80

untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).”(Q.S Al-Anbiya : 80)

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam produksi merupakan pelaksana perintah dari Allah SWT. Bahkan seorang produsen muslim akan meraih padhala dari sisi-Nya disebabkan aktivitas produksi menjadikan aktivitas tersebut sebagai sarana pertolongan dalam menanti Allah SWT dan sarana pencapaian akhirat suatu saat nanti.

2. Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Islam menghendaki keadilan dalam distribusi pendapatan yang merupakan tujuan pembangunan yang menuntut komitmen umat Islam untuk merealisasikannya walaupun tidak bisa lepas dari tingkat rata-rata pertumbuhan riil. Islam menjelaskan bahwa kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar.

Nilai-nilai Islam merupakan faktor internal dalam rumah tangga seorang muslim, oleh karena itu seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya harus dilandasi legalitas halal-haram.[41]

[41] Isnaini Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi,* (Jakarta : Kencana, 2015)hlm.91

Dalam Al-qur'an surat An-nisa ayat 29 dijelaskan mengenai pendapatan yaitu :[42]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً

عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."*(Q.S An-Nisa :29)

Ayat diatas menjelaskan larangan Allah SWT untuk mengkonsumsi harta dengan cara yang batil. Umat islam diperbolehkan mencari harta dari keuntungan yang didapatkan dari perniagaan atas dasar kedua belah pihak ikhlas dan ridha.

[42] Q.S An-Nisa : 29

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu konsep atau teori yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Atau dapat juga didefenisikan sebagai ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empiris, baik dalam aspek produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[43]

Adapun prinsip-prinsip Ekonomi Islam adalah :

a. *Tauhid* (Ketuhanan)
b. Tanggung Jawab
c. Keadilan
d. Kehendak Bebas

E. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya sehingga dapat menambah wawasan pembaca mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan. Sebelum penulis melakukan penelitian maka terlebih dahulu penulis mengamati dan mencermati hasil penelitian terdahulu yang relevan diantaranya sebagai berikut :

[43] Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam,* (Pekanbaru : Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR,2017)hlm.3

Tabel 2.1

Kajian Terdahulu

No	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Temuan
1	Fila Fitriani (2020)[44]	Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekonomi Kreatif berpengaruh terhadap pendapatan yang di terima dari masing-masing pengrajin kayu kriya yang ada di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Semakin pengrajin tersebut meningkatkan kreativitas produknya maka akan semakin banyak minat dari konsumen untuk membeli produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sedangkan apabila pengrajin tersebut tidak dapat memberikan inovasi-inovasi yang baru maka konsumen juga kurang

[44] Fila Fitriani (2020) "*Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)"* skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro

			berminat untuk membeli produknya sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.
2	Dini Melfa Afrina (2020)[45]	Analisis Peranan Usaha Kerajinan Tangan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan pelaku usaha, khususnya bagi pemilik usaha kerajinan tangan di Kelurahan Kapalo Koto yang memiliki peranan dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan pelaku usaha atau pemilik usaha kerajinan tangan sesudah melakukan aktifitas usaha kerajinan tangan ini.
3	Audry Uyuni (2021)[46]	Analisis Peran Ekonomi Kreatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ardhina Batik Medan mampu

[45] Dini Melfa Afrina (2020) "*Analisis Peranan Usaha Kerajinan Tangan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam"* skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

[46] Audry Uyuni (2021) "*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Bidang Kriya dalam Meningkatkan Pendapatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif EtikaBisnis Islam (Studi Kasus Ardhina Batik Medan)"* skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

		Bidang Kriya dalam Meningkatkan Pendapatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Ardhina Batik Medan)	berperan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (pengrajin) yang berpatokan pada etika bisnis Islam, sebab dalam menjalankan usahanya, Ardhina Batik Medan telah mengikuti pelatihan dari pemerintah setempat agar kualitas dan kreativitas serta inovasi dari para pengrajin dapat lebih berkembang sehingga dapat bersaing dengan industri batik lainnya. Mereka mengikuti permintaan pasar sehingga produktivitas kerja semakin terasah pendapatan pun semakin meningkat.
4	Umi Rohmah (2020)[47]	Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam peningkatan Pendapatan Pengrajin	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk anyaman ini berperan dalam memenuhi kebutuhan

[47] Umi Rohmah (2017) *"Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam peningkatan Pendapatan Pengrajin ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam"* skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

		ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	sehari-hari. Dengan ini dapat dikatakan bahwa memproduksi anyaman bambu sudah menjadi rutinitas dalam upaya peningkatan pendapatan pengrajin untuk keluarga.
5	Nur Fadhilah(2021)[48]	Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan *Econatural Society* di Kabupaten Kepulauan Selayar).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ardhina Batik Medan mampu berperan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (pengrajin) yang berpatokan pada etika bisnis Islam, sebab dalam menjalankan usahanya, Ardhina Batik Medan telah mengikuti pelatihan dari pemerintah setempat agar kualitas dan kreativitas serta inovasi dari para pengrajin dapat lebih berkembang sehingga dapat bersaing dengan industri batik lainnya. Mereka mengikuti permintaan pasar

[48] Nur Fadhilah, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan Econatural Society di Kabupaten Kepulauan Selayar)*, 2020, hlm.14

			sehingga produktivitas kerja semakin terasah pendapatan pun semakin meningkat.
6	Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo (2021)[49]	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pratik kewirausahaan sosial yang diterapkan dibidang wisata tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga merubah tatanan menjadi masyarakat madani. Tidak hanya dalam bidang wisata yang dipraktikan dengan konsep kewirauahaan sosial yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
7	Seri Murni dan Rekha (2021)[50]	Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya industri bordir sebagai salah satu ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan

[49] Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo, Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi,* Vol. 3 No.5, Oktober 2021, hlm. 931

[50] Seri Murni dan Rekha, Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie), *Jurnal JIMEBIS,* Vol.2 No.1, Mei 2021, hlm.34

		Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)	pengrajin yang ada di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.
8	Efrida Primawatih (2020)[51]	Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan	Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa peranan ekonomi kreatif bagi industri kreatif Desa Pula Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas pada saat pandemi adalah mampu memberdayakan masyarakat sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa tersebut meskipun di teengah pandemi. Selain itu, ekonomi kreatif di Desa Pula Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas memacu kreativitas masyarakat sehingga dapat megoptimalkan berbagai bahan yang ada di sekitarnya untuk diubah

[51] Efrida Primawatih, *Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan*, 2020, hlm.6

			menjadi barang yang penuh nilai guna untuk menyiasati situasi pandemi seperti saat ini.

Sumber : Literatur Review(2023)

Terdapat persamaan maupun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada saat ini. Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti terkait bagaimana peranan ekonomi kreatif ini terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat masyarakat.

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi dan objek pada penelitian. Dimana pada penelitian yang menjadi objeknya adalah usaha anyaman bambu pada Jorong Tabek Panjang, Nagari Koto Baru Simalanggang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi fokus penelitian pada riset ini adalah terkait peranan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pada usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang, Nagari Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*.[52] Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode bersifat deskriptif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pada masa sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian kualitatif metode yang dimanfaatkan biasanya adalah wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumentasi.[53]

---

[52] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021)hlm.25

[53] Amiruddin, Metode Penelitian Sosial, (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2016), hlm. 98

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan mengumpulkan data dari pelaku usaha beserta karyawan yang berkaitan dengan Peranan Ekonomi Kreatif Subsektor Kriya Usaha Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jorong Tabek Panjang, Nagari Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Tabek Panjang, Nagari Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota tepatnya ditempat kerajinan tangan anyaman bambu. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah deskriptif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat atau tidak berbentuk angka-angka. Sedangkan data yang dibutuhkan ada 2 yaitu :

1. Data Primer

   Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.[54]

[54] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Edisi Revisi (Jakarta : Rienika Cipta, 2010)hlm.22

Data ini sering disebut dengan data asli, bisa berwujud wawancara, observasi, pengisian kuesioner atau bukti transaksi. Dengan kata lain data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan pertanyaan langsung yang ditanyakan kepada pemilih usaha anyaman bambu di Tabek Panjang beserta karyawannya. Data ini menyangkut tentang penjualan masyarakat yang diperoleh dari usaha kerajinan tangan anyaman bambu setiap bulannya, data jumlah tenaga kerja yang dipakai, data jumlah bahan baku yang digunakan setiap produksinya, dan informasi terkait sistem pemasaran dari produk yang dihasilkan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, terdiri atas struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang didapatkan dalam penelitian terkait data jumlah penduduk, data produksi dan data pendapatan masyarakat yang diperoleh dari usaha kerajinan tangan anyaman bambu setiap bulannya.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, sumber data diposisikan sebagai narasumber atau pemilik informasi, karena itu dia disebut dengan informan. Dengan kata lain informan ini dapat disebut juga dengan subjek yang diteliti , karena ia bukan saja narasumber melainkan juga aktor pelaku yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang dibutuhkan.[55] Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah sebanyak 14 orang yang terdiri dari pemilik usaha kerajinan anyaman bambu itu sendiri yang berjumlah sebanyak 6 orang, masyarakat yang menjadi karyawan ditempat usaha anyaman bambu sebanyak 6 orang dan 2 orang dari Dinas Pariwisata Kabupaten 50 Kota.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Obsevasi.

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang akan di teliti oleh penulis. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.[56]

[55] Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2012), hlm. 58-60

[56] Andress Wijaya, *Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS 03*, (Yogyakarta : Innosain, 2019), hlm. 20

Observasi yang penulis lakukan yaitu terjun langsung ke lapangan dan mencatat fenomena-fenomena serta fakta-fakta apa saja yang terjadi di usaha anyaman bambu Tabek Panjang tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung oleh penulis antara si penanya dan si penjawab untuk memperoleh keterangan mengenai masalah yang ingin diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat pula dilakukan melalui tatap muka maupun melalui telepon.[57] Pada penelitian, penulis melakukan wawancara langsung dengan pelaku usaha anyaman bambu beserta masyarakat yang menjadi karyawan di usaha anyaman bambu tersebut.

c. Studi Literatur

Studi Literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisa jurnal-jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.[58]

[57] Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2012), hlm. 61

[58] Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Komunikasi Sosial Lainnya*, (Jakarta : Remaja Rosada Karya, 2001), 183

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berpikir induktif yaitu untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data yang telah dikumpulkan melalui dokumentasi, baru kemudian digeneralisasikan atau ditarik kearah kesimpulan. Pada metode induktif data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta.[59]

Selain itu, untuk mengetahui peningkatan pendapatan pada usaha anyaman bambu ini maka metode penghitungan yang digunakan oleh penulis adalah analisis pendapatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha tersebut dengan mengurangi total penjualan yang diperoleh dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.[60] Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar pendapatan masing-masing pengrajin dari usaha anyaman bambu ini dengan rumus sebagai berikut :

[59] Husein Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Ketiga*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017)hlm. 130-131

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :
π = Pendapatan (Rp)
TR = **T**otal Penerimaan/Total Revenue (Rp)
TC = **T**otal Biaya/ Total Cost (Rp)

Dimana :
TR = P . Q
TC = FC + VC

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Jorong Tabek Panjang

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu daerah yang berada di Sumatera Barat dengan Ibukota terletak di Sarilamak. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki luas wilayah 3.354,30 km² dan berpenduduk sebanyak 348.555 jiwa. Kabupaten Lima Puluh Kota ini terdiri dari 13 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Payakumbuh. Kecamatan Payakumbuh terdiri dari beberapa kenagarian, yaitu Nagari Simalanggang, Nagari Koto Tangah Simalanggang, Koto Baru Simalanggang, Nagari Koto Baru Simalanggang, Nagari Taeh Baruah, Nagari Taeh Bukik, dan Balubuh.[61]

Tabek Panjang merupakan salah satu jorong di Nagari Koto Baru Simalanggang yang terletak di jalan lintas Payakumbuh dan Suliki. Jorong Tabek ini berjarak 5 km dari Kota Payakumbuh dan 13 km dari Ibu Kota Kabupaten Limapuluh Kota. Sehubungan dengan berjalannya roda pemerintahan dari masa penjajahan Jepang ke Masa Pemerintahan Darurat (PDRI) ke masa Reformasi yang sangat mempengaruhi Adat, Budaya, Syarak dan Otoritas. Hal tersebut membuat terjadinya pemecahan Daerah Otoritas Adat atau pemerintahan Nagari

[61] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, *Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka 2022*, (Lima Puluh Kota : BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2022)hlm.3

Koto Baru Simalanggang menjadi dua jorong yaitu Koto Baru dan Parumpuang, dimana sebelumnya Jorong Tabek Panjang ini masuk kedalam bagian Jorong Koto Baru.

Kemudian pada tahun 1980, Kenagarian Koto Baru Simalanggang ini dipecah menjadi tiga jorong, yaitu Koto Baru, Parumpuang dan Tabek Panjang. Sejarah ini jika kita buktikan keautentikannya tentu masih dipertanyakan karena memang kita akui tidak ada bukti sejarah yang kuat di masyarakat, tetapi itulah sejarah atau cerita berkembang di masyarakat.

2. Visi dan Misi Jorong Tabek Panjang[62]

   a. Visi

      "terwujudnya Jorong Tabek Panjang sebagai wadah layanan prima yang terencana dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat"

   b. Misi

      1) Meningkatkan kualitas aparatur jorong
      2) Menumbuhkan semangat gotong royong
      3) Meningkatkan kegiatan keagamaan
      4) Mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pertanian, peternakan, kerajinan, industry kecil serta mewujudkan ketahanan pangan.

[62] 'Wawancara dengan Bapak Rezki Yuanda Putra, Wali Nagari Koto Baru Simalanggang, Tanggal 27 Mei 2023'

3. Luas dan Batasan Wilayah

Berikut ini adalah luas jorong Tabek Panjang yang memiliki luas ±81 Ha.

Tabel 4.1

Luas Wilayah Jorong Tabek Panjang

No	Kondisi Alam	Luas
1	Permukiman	±15 Ha
2	Ladang/Perkebunan	±25 Ha
3	Perkantoran	±1,3 Ha
4	Pertanian	±30 Ha
5	Prasarana lainnya	±10 Ha
	JUMLAH	±81 Ha

Sumber : Profil Jorong Tabek Panjang (2023)

Sedangkan batasan wilayah Jorong Tabek Panjang adalah :

a. Sebelah timur berbatasan dengan Jorong Koto Baru

b. Sebelah barat berbatasan dengan Kuranji

c. Sebelah selatan berbatasan dengan Parumpuang

d. Sebelah utara berbatasan dengan Koto Tangah Simalanggang

4. Orbitrasi dan Waktu Tempuh

Adapun untuk orbitrasi dan waktu tempuh dari Jorong Tabek Panjang ke Ibukota Provinsi, Kabupaten maupun Kecamatan dapat dilihat

Tabel 4.2
Oribtrasi dan Waktu Tempuh

No	Orbitrasi dan Waktu Tempuh	Keterangan
1	Jarak ke Ibukota Provinsi	128 km
2	Jarak ke Ibukota Kabupaten	10 km
3	Jarak ke Ibukota Kecamatan	3 km
4	Wakti tempuh ke Ibukota Provinsi	3,5 jam
5	Wakti tempuh ke Ibukota Kabupaten	19 menit
6	Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan	5 menit

Sumber : Data Kenagarian Nagari Koto Baru Simalanggang(2023)

5. Kondisi Geografis

Secara administratif, Jorong ini berada pada ketinggian 621 m dari permukaan laut, dengan luas wilayah ±81Ha. Suhu rata-rata di Jorong ini berkisar antara 23ºc - 27ºc dengan kelembapan 40%-50%. Sedangkan curah hujan berkisar antara 235-2310 mm/tahun dengan jumlah hari hujan mencapai 145 hari pertahun.

6. Penduduk

Jumlah penduduk Jorong Tabek Panjang adalah ±623 jiwa dengan 178 Kepala Keluarga. Berikut ini adalah jumlah penduduk Jorong Tabek Panjang berdasarkan

a. Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaannya, jumlah penduduk di Jorong Tabek Panjang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak bekerja	123
2	Pelajar	130
3	TNI/POLRI	4
4	Petani	97
5	PNS	34
6	Pedagang	65
7	Mengurus Rumah Tangga	70
8	Pengrajin Bambu	53
9	Buruh	33
10	Lainnya	20
	Jumlah	623 jiwa

Sumber : Data Kenagarian Nagari Koto Baru Simalanggang(2023)

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk di Jorong Tabek Panjang dapat dilihat sebagai pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Tabel Jumlah Penduduk Berdaarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	225 jiwa
2	Perempuan	398 jiwa
Jumlah		623 jiwa

Sumber : Data Kenagarian Nagari Koto Baru Simalanggang(2023)

B. Profil Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang

1. Sejarah Anyaman Bambu

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat berlimpah. Sumber daya alam ini sangat banyak memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat baik itu secara ekologis maupun secara ekonomis ataupun sosial. Secara garis besar, Indonesia berada pada daerah khatulistiwa yang beriklim tropis dan terdiri dari berbagai kepulauan yang kaya akan keanekaragaman hayati baik itu flora maupun fauna. Salah satu sumber daya alam yang mempunyai manfaat dalam kehidupan masyarakat adalah tumbuhan bambu. Dengam adanya sumber daya alam yang dimiliki tersebut maka akan sangat mutlak untuk dilakukannya pengelolaan.

Selain kaya akan sumber daya alam, Indonesia juga kaya akan kesenian daerah dan keanekaragaman budaya yang khas yaitu seni kerajinan, dimana seni ini bisa dilihat dari bahan, warna, corak maupun bentuknya.[63] Salah satu jenis kerajinan yaitu kerajinan anyaman yang merupakan suatu kegiatan tindih menindih dan silang menyilang, seperti membuat kepangan rambut. Anyaman merupakan bukti tradisi di Indonesia yang muncul karena ada seni menganyam bamboo. Hingga saat ini, sejarah anyaman bambu ini masih diperdebatkan. Namun banyak para ahli yang

[63]Sandi Rediansyah, Struktural Fungsional Seni Kerajinan Anyaman Bambu Masyarakat Selawi Garut, *Jurnal Ilmiah Seni Budaya* Vol. 4 No 2, Desember 2019, hlm.156

memperkirakan bahwa menganyam ini berasal dari Melayu yang diperkuat dengan ditemukannya tembikar dan tempat tinggal yang terbuat dari anyaman bambu.

Selain itu juga didapatkan fakta bahwa dahulunya anyaman ini adalah pekerjaan wanita sebagai pengisi waktu luang. Seoarang wanita tidak dianggap mempunyai sifat kewanitaan apabila tidak mahir dalam seni mengayam. Pada awalnya, anyaman ini dipergunakan sebagai hadiah dan kemasan hantaran kepada sahabat maupun keluarga.

Menurut sejarah lainnya, kerajinan ini dipakai untuk menarik minat masyarakat memeluk agama Islam. Ternyata dengan cara ini banyak ,masyarakat di daerah Jawa yang tertarik memeluk agama Islam. Bahkan di desa Tegalmantra dan Tegalwangi dikenal sebagai sentra Industri Kerajinan anyaman twrbesar di Jawa. Dan seiring perkembangan zaman, seni mengayam ini pun sudah menyebar ke berbagai daerah termasuk Provinsi Sumatera Barat.

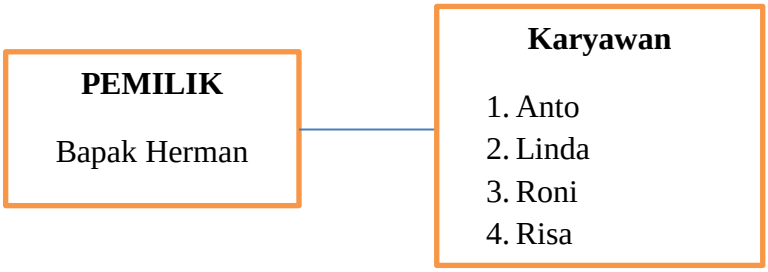
Salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki usaha anyaman bambu adalah di Kabupaten Limapuluh Kota tepatnya di Jorong Tabek Panjang Kenagarian Koto Baru Simalanggang. Usaha anyaman bambu di Tabek Panjang ini merupakan salah satu kegiatan produksi yang mengelola bambu sebagai bahan dasar produksinya. Usaha anyaman bambu di Tabek Panjang ini sudah dimulai sejak tahun 2007. Dimana pada saat itu, pada daerah tersebut hanya satu pengrajin yang mendirikan usaha ini yaitu Ibuk Upik. Ibuk Upik ini awalnya memanfaatkan bambu

sebagai bahan utama dalam pembuatan katidiang (keranjang). Awalnya kegiatan ini dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang di sela-sela menjaga warung harian yang beliau miliki. Namun, jika ada masyarakat yang ingin membeli hasil produksinya itu maka beliau akan menjualnya.[64] Seiring berjalannya waktu, ibuk Upik mulai membuka usaha Anyaman Bambu. Dan setelah itu, banyak masyakat yang berminat bekerja sebagai karyawan disana hingga membuka usaha anyaman bambu sendiri. Hingga saat ini usaha anyaman bambu ini sudah sebanyak enam industri dengan sejumlah karyawan dan berbagai jenis produk anyaman yang diproduksi.

2. Struktur Organisasi Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Anyaman Bambu Bapak Herman



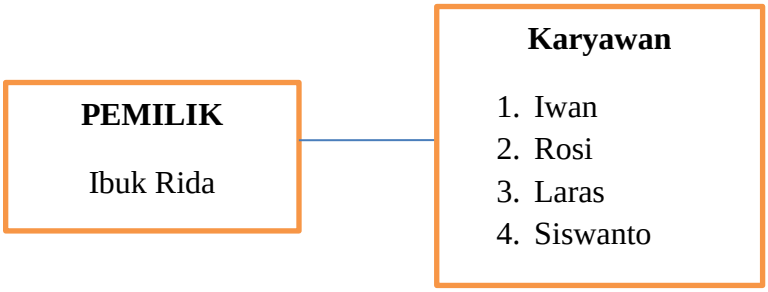
Sumber : Wawancara (2023)

[64] 'Wawancara dengan Ibuk Upik selaku Pemilik Usaha Anyaman Bambu di Jorong Tabek Panjang, Tanggal 27 Mei 2023'

Berdasarkan gambar struktur organisasi tersebut dapat kita lihat salah satu usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang dengan pemilik Bapak Herman yang memiliki jumlah karyawan sebanyak empat orang yaitu Anto, Linda, Roni, dan Risa.

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Anyaman Bambu Ibuk rida

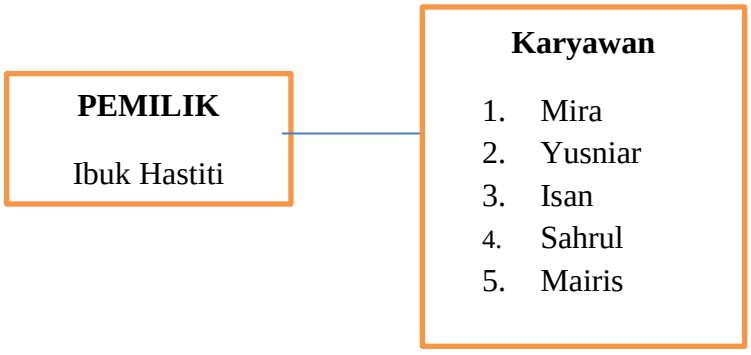


Sumber : Wawancara (2023)

Berdasarkan gambar struktur organisasi tersebut dapat kita lihat salah satu usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang dengan pemilik Ibuk Rida yang memiliki jumlah karyawan sebanyak empat orang yaitu Iwan, Rosi, Laras, Siswanto.

Gambar 4.3

Struktur Organisasi Anyaman Bambu Ibuk Hastiti

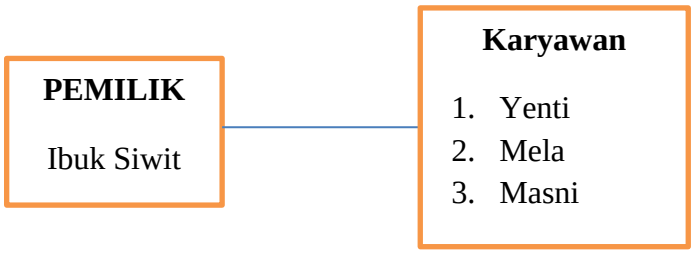


Sumber : Wawancara (2023)

Berdasarkan gambar struktur organisasi tersebut dapat kita lihat salah satu usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang dengan pemilik Ibuk Hastiti yang memiliki jumlah karyawan sebanyak lima orang yaitu Mira, Yusniar, Isan, Sahrul dan Mairis.

Gambar 4.4

Struktur Organisasi Anyaman Bambu Ibuk Siwit

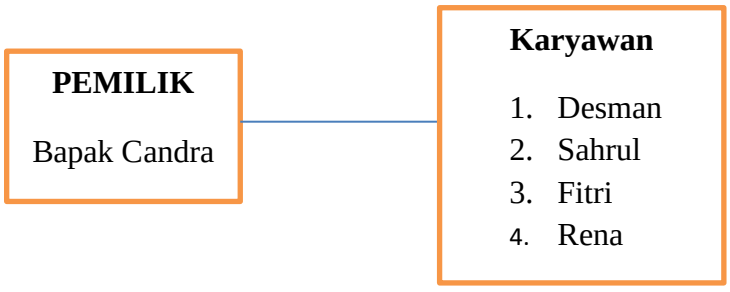


Sumber : Wawancara (2023)

Berdasarkan gambar struktur organisasi tersebut dapat kita lihat salah satu usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang dengan pemilik Ibuk Siwit yang memiliki jumlah karyawan sebanyak empat orang yaitu Yenti, Mela, dan Masni.

Gambar 4.5

Struktur Organisasi Anyaman Bambu Bapak Candra



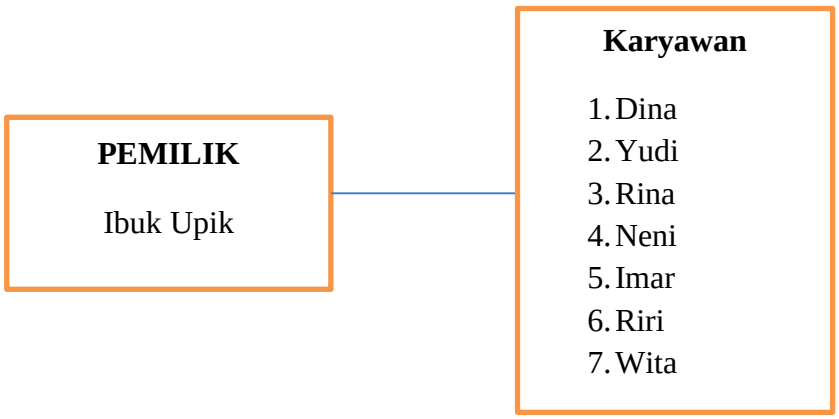
Sumber : Wawancara (2023)

Berdasarkan gambar struktur organisasi tersebut dapat kita lihat salah satu usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang dengan pemilik Bapak Candra

yang memiliki jumlah karyawan sebanyak empat orang yaitu Deswan, Sahrul, Fitri dan Rena.

Gambar 4.6

Struktur Organisasi Anyaman Bambu Ibuk Upik



Sumber : Wawancara (2023)

Berdasarkan gambar struktur organisasi tersebut dapat kita lihat salah satu usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang dengan pemilik Ibuk Upik yang memiliki jumlah karyawan sebanyak tujuh orang yaitu Dina, Yudi, Rina, Neni, Imar, Riri dan Wita.

C. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Ekonomi Kreatif Usaha Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jorong Tabek Panjang Nagari Koto Baru Simalanggang

Usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang dikelola oleh masyarakat setempat yang mana usaha tersebut dapat bertahan hingga saat ini dikarenakan

bahan baku yang mudah diperoleh. Pada awalnya, penjualan dan promosi usaha ini dilakukan dengan cara penjualan atau promosi dari mulut ke mulut di pasar.

Pada saat ini, pemilik usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang berjumlah sebanyak 6 orang. Dalam pengelolaannya, pemilik usaha ini mempunyai pengalaman yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, pengalaman ini tergantung kepada berapa lama mereka mendirikan usaha anyaman bambu tersebut. Keberlangsungan kegiatan ekonomi kreatif pada usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang ini dapat dilihat dari :

a. Produksi

Produksi merupakan proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output. Dalam kegiatan produksinya, para pengrajin anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang ini hanya mempekerjakan anggota keluarga dan tetangga sekitar saja. Adapun untuk proses produksi dilakukan dirumah masing-masing pemilik usaha tersebut.

Hasil wawancara bersama Ibuk Hastiti selaku pemilik salah satu usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang mengenai modal awal dan sumber bahan baku dalam usaha anyaman bambu tersebut.

> "Usaha saya ini sudah berdiri sejak tahun 2013. Saya menggunakan uang hasil tabungan saya selama lebih kurang tiga tahun sebagai modal awal saya dalam membuka usaha anyaman bambu ini. Dalam proses produksi anyaman bambu ini kami memperoleh bahan baku dari petani bambu yang ada di Jorong

> Tabek Panjang dan sekitarnya. Untuk harganya relatif terjangkau yaitu berkisar antara Rp.3000,- perbatangnya".[65]

Bapak Herman juga menjelaskan.

> "Saya sudah membuka usaha ini sejak tahun 2012 dimana untuk membuka usaha ini saya menggunakan sebagian modalnya dari dana saya sendiri dan sebagian lagi saya melakukan pinjaman ke bank dan Alhamdulillah untuk saat ini pinjaman tersebut sudah lunas. Untuk bahan baku dalam produksi anyaman ini pun mudah untuk didapatkan, saya memiliki batang bambu sendiri dan apabila tidak mencukupi saya biasa membeli pada petani bambu disekitar".[66]

Selain itu, berdasarkan wawancara bersama Ibuk Upik.

> "Saya sudah merintis usaha ini sejak tahun 2007 dimana pada saat itu belum ada masyarakat sekitar yang membuka usaha ini. Awalnya saya membuat anyaman ini untuk mengisi luang, namun seiring berjalannya waktu saya menjadikan ini sebagai sebuah usaha untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari sampai usaha ini berkembang pesat seperti saat ini. Modal awal dalam menjalankan usaha ini saya peroleh dari uang pribadi saya saat itu. Dan bahan baku saya peroleh dari petani bambu yang ada di Jorong Tabek Panjang ini".[67]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan usaha anyaman bambu ini, para pengrajin bambu memperoleh modal dari uang sendiri dan dari pinjaman bank. Adapun bahan baku yang digunakan cukup mudah untuk diperoleh dan rata-rata bahan baku tersebut diperoleh dari petani bambu di Jorong Tabek Panjang.

[65] 'Wawancara langsung dengan Ibuk Hastiti selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

[66] 'Wawancara langsung dengan Bapak Herman selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

[67] 'Wawancara langsung dengan Ibuk Upik selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

Adapun proses dalam pembuatan anyaman bambu ini secara ringkas ada empat tahapan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Candra.

> "Dalam pembuatan anyaman bambu ini ada empat tahapan yang dimulai dengan pengambilan bambu, pemotongan bambu, pengelupasan kulit bambu dan yang terakhir adalah merangkai bambu menjadi produk yang akan dibuat. Produk anyaman bambu yang dihasilkan dalam sehari biasanya menghasilkan 15 set produk dengan bahan baku sekitar 20 batang bambu perharinya. Untuk harga yang diberikan kepada konsumen maupun tengkulak rata-rata yaitu sebesar Rp.75.000,- untuk satu set produk".[68]

Ibuk Rida juga menjelaskan.

> "Dalam proses produksi anyaman bambu ini, biasanya dalam sehari kami menghabiskan lebih kurang 10 batang bambu dengan menghasilkan kira-kira 5 set produk dengan jumlah 6 sampai 7 buah jenis produk dalam setiap setnya. Kemudian untuk harganya sendiri untuk satu setnya adalah Rp. 80.000,-. Akan tetapi jumlah produksi dalam sehari juga tidak tetap, semuanya tergantung pesanan yang diperoleh, baik itu dari konsumen mau tengkulak".[69]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa banyak barang yang dihasilkan dalam setiap produksi itu berbeda-beda setiap harinya. Harga satu set produk anyaman bambu di masing-masing tempat anyaman bambu tersebut juga berbeda-beda, hal ini dikarenakan dalam setiap set produk anyaman bambu mempunyai jumlah jenis produk yang berbeda-beda pada masing-masing industri anyaman bambu tersebut. Hasil

[68] 'Wawancara Langsung dengan Bapak Candra selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

[69] 'Wawancara langsung dengan Ibuk Rida selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

produksi tersebut tergantung kepada setiap pesanan yang diterima setiap harinya. Begitupun dengan jenis barang yang diproduksi setiap harinya juga beraneka ragam, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Hasil Produksi Anyaman Bambu di Jorong Tabek Panjang

Pemilik	Produksi Anyaman Bambu
Herman	1. Tudung saji 2. Songkok 3. Ayunan 4. Bakul 5. Keranjang buah 6. Tempat penyimpanan sendok dan garpu 7. Kursi bambu
Rida	1. Tas 2. Keranjang buah 3. Tudung 4. Ayunan 5. Bakul 6. Songkok 7. Jam dinding
Hastiti	1. Kap Lampu 2. Tas 3. Vas Bunga 4. Tudung 5. Ayunan 6. Bakul 7. Songkok 8. Keranjang 9. Tikar
Siwit	1. Tas 2. Ayunan 3. Vas Bunga 4. Tudung 5. Bakul 6. Keranjang

	7. Songkok
Candra	1. Tempat penyimpanan alat makan 2. Vas Bunga 3. Ayunan 4. Tas 5. Ayunan 6. Bakul 7. Songkok
Upik	1. Vas Bunga 2. Ayunan 3. Kap Lampu 4. Tikar 5. Kursi bambu 5. Jam dinding 6. Tudung 7. Ayunan 8. Bakul 9. Kipas sate 10. Tempat pensil 11. Ornamen dekorasi

Sumber : Wawancara dengan pemilik anyaman bambu (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap pemilik anyaman bambu ada yang memiliki produk yang berbeda. Hal tersebut karena masing-masing industri anyaman bambu ini selalu berusaha dalam melakukan inovasi terhadap produk-produk anyaman bambu yang dihasilkan.

b. Pasar serta pemasaran

Pemasaran merupakan suatu kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-

barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.

Kegiatan pemasaran produk anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang pada awalnya dilakukan secara manual yaitu dari orang yang sudah berlangganan atau dikenal dengan dari mulut ke mulut. Namun, seiring berkembanganya zaman pemasaran ini sekarang sudah bergeser ke arah virtual yaitu melalui akun sosial media seperti facebook, instagram. Seperti yang dikatakan oleh Ibuk Upik.

> "Dulu sebelum mengenal sosial media, saya melakukan promosi jualan saya dengan cara penjualan pribadi, berkomunikasi langsung dengan pelanggan untuk mengenalkan produk anyaman bambu ini. Selain itu, penjualan juga dilakukan di pasar-pasar. Tapi, dengan berjalannya waktu penjualan saat ini juga sudah dilakukan melalui akun-akun sosial media seperti instagram dan facebook".[70]

Selain itu Bapak Herman juga menjelaskan :

> "Untuk pemasaran produk anyaman ini nantinya aka nada tengkulak yang akan menjemput ke rumah masing-masing pengrajin, dan tengkulak tersebut akan menjual produk anyaman tersebut baik itu dijual secara langsung ataupun menitipkannya ke toko-toko kerajinan anyaman"[71]

Bapak Candra juga menjelaskan :

> "Untuk penjualan produk anyaman ini biasanya ada tengkulak yang akan menjemput, selain itu juga dilakukan promosi di

[70] 'Wawancara langsung dengan Ibuk Upik selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

[71] 'Wawancara langsung dengan Bapak Herman selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

> sosial media dan juga melalui radio, TV, dan juga surat kabar. Dengan melakukan promosi dengan cara seperti ini Alhamdulillah penjualan produk ini mengalami peningkatan".[72]

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemasaran produk anyaman sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik itu melalui mulut ke mulut, tengkulak, penjualan di pasar-pasar ataupun promosi yang dilakukan di sosial media, TV, radio maupun surat kabar.

c. Manajemen keuangan

Usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang merupakan suatu industri rumahan dimana dalam mengelola keuangannya belum menggunakan struktur organisasi, akan tetapi masih dilakukan oleh anggota keluarga saja. Seperti yang dikatakan oleh Ibuk Rida.

> "Dalam penjualan produk anyaman bambu ini, kami masih melakukan pembukuan secara sederhana, kami belum melakukan pencatatan secara detail mengenai aktifitas usaha yang dilakukan".[73]

Ibuk Hastiti juga menjelaskan :

> "Dalam perhitungan keuntungan usaha kerajinan anyaman bambu ini kami tidak melakukannya dengan perhitungan secara akuntansi akan tetapi hanya dengan pencatatan dalam buku yang dibuat secara sederhana dan mudah dipahami".[74]

[72] 'Wawancara langsung dengan Bapak Candra selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

[73] 'Wawancara langsung dengan Ibuk Rida selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

[74] 'Wawancara langsung dengan Ibuk Hastiti selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dalam menajemen keuangan usaha anyaman bambu ini sudah melakukan pembukuan akan tetapi masih dalam bentuk yang sederhana, belum secara akuntansi. Sedangkan untuk biaya produksi untuk saat ini hanya menitikberatkan pada bahan baku saja. Seperti yang dikatakan oleh Ibuk Upik.

> "…..untuk alat-alat produksi lainnya yang digunakan seperti mesin pengeringan atau pemotongan yang sudah ada tidak lagi dihitung dalam biaya produksi, jadi untuk perhitungan biaya produksi yang dihitung hanya bahan baku saja".[75]

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi anyaman bambu setiap bulannnya. Dimana biaya bahan baku paling besar adalah usaha anyaman bambu Ibuk Upik yang mana pada usaha tersebut beliau lebih banyak memproduksi setiap bulannya.

[75] 'Wawancara langsung dengan Ibuk Upik selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

Tabel 4.6

Biaya Bahan Baku Produksi Perbulan

NO	Pemilik	Bahan	Harga
1	Herman	1. Bambu 110 batang Rp. 3000,- 2. Kawat 12 kg Rp. 12.000,- **JUMLAH**	Rp. 330.000,- Rp. 144.000,- Rp. 474.000,-
2	Rida	1. Bambu 80 batang Rp.3000,- 2. Kawat 8 kg Rp. 12.000,- **JUMLAH**	Rp. 240.000,- Rp. 96.000,- Rp. 336.000,-
3	Hastiti	1. Bambu 100 batang Rp. 3000,- 2. Kawat 10 kg Rp. 12.000,- **JUMLAH**	Rp. 300.000,- Rp. 120.000,- Rp. 420.000,-
4	Siwit	1. Bambu 80 batang Rp.3000,- 2. Kawat 11 kg Rp. 12.000,- **JUMLAH**	Rp. 240.000,- Rp. 132.000,- Rp. 372.000,-
5	Candra	1. Bambu 88 batang Rp. 3000,- 2. Kawat 10 kg Rp.12.000,- **JUMLAH**	Rp. 264.000,- Rp. 120.000,- Rp. 384.000,-
6	Upik	1. Bambu 120 batang Rp.3000,- 2. Kawat 20 kg Rp.12.000,- **JUMLAH**	Rp. 360.000,- Rp. 240.000,- Rp. 600.000,-

Sumber : Wawancara dengan pemilik usaha anyaman bambu Jorong Tabek Panjang (2023)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan masing-masing pemilik usaha anyaman bambu ini tentang penjualan yang diperoleh setiap bulannya selama tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Penjualan Produk Anyaman Bambu Tahun 2023

Pemilik	Harga/set	Januari	Februari	Maret	April
Herman	Rp. 75.000	56 set x 75.000 = 4.200.000,-	50 set x 75.000 = 3.750.000	52 set x 75.000 = 3.900.000	60 set x 75.000 = 4.500.000
Rida	Rp. 80.000	80 set x 80.000 = 6.400.000	81 set x 80.000 = 6.480.000	76 set x 80.000 = 6.080.000	78 set x 80.000 = 6.240.000
Hastiti	Rp. 75.000	59 set x 75.000 = 4.425.000	53 set x 75.000 = 3.975.000	56 set x 75.000 = 4.200.000	58 set x 75.000 = 4.350.000
Siwit	Rp.75.000,-	40 set x 75.000 = 3.000.000	45 set x 75.000 = 3.375.000	42 set x 75.000 = 3.150.000	47 set x 75.000 = 3.525.000
Candra	Rp. 75.000	84 set x 75.000 = 6.300.000	86 set x 75.000 = 6.450.000	85 set x 75.000 = 6.375.000	88 set x 75.000 = 6.600.000
Upik	Rp. 80.000	96 set x 80.000 = 7.680.000	90 set x 80.000 = 7.200.000	95 set x 80.000 = 7.600.000	98 set x 80.000 = 7.840.000

Sumber : Laporan Penjualan Usaha Anyaman Bambu (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besar penjualan yang diperoleh oleh usaha anyaman bambu perbulan di Jorong Tabek Panjang. Seperti penjualan yang diperoleh oleh Ibuk Upik dari bulan Januari sampai bulan April yang mengalami peningkatan. Berdasarkan data penjualan diatas, maka keuntungan yang diperoleh dari penjualan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Keuntungan Penjualan Anyaman Bambu

Pemilik Usaha	Januari	Februari	Maret	April
Herman	3.726.000	3.376.000	3.426.000	4.026.000
Rida	5.904.000	6.144.000	5.744.000	5.904.000
Hastiti	4.005.000	3.555.000	3.780.000	3.930.000
Siwit	2.628.000	3.003.000	2.778.000	3.153.000
Candra	5.916.000	6.066.000	5.991.000	6.216.000
Upik	7.080.000	6.600.000	7.000.000	7.240.000

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Pada tabel diatas dapat dilihat jumlah keuntungan yang diperoleh oleh pemilik usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang dimana keuntungan ini dihitung berdasarkan total penjualan dan dikurangi jumlah biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi produk anyaman bambu yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :
π = Pendapatan (Rp)
TR = **T**otal Penerimaan/Total Revenue (Rp)
TC = **T**otal Biaya/ Total Cost (Rp)

Dimana :
TR = P . Q
TC = FC + VC

d. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah berperan penting dalam memajukan kegiatan ekonomi kreatif, pemerintah yang dimaksud merupakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan

ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi maupun administrasi. Dalam membantu perkembangan usaha anyaman bambu ini, maka pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga melakukan berbagai upaya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sarnen Indra selaku kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif.

> "Usaha anyaman bambu sudah berada dalam pembinaan Dinas Parpora sejak tahun 2021 pasca COVID-19. Dalam mendukung keberlangsungan industri anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang ini dan juga di daerah lain kami memberikan bantuan berupa sejumlah dana kepada masing-masing pemilik usaha anyaman bambu tersebut yang mana dana itu insyaallah akan terus berkelanjutan setiap tahunnya".[76]

Hal tersebut sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh salah satu pemilik usaha anyaman bambu yaitu Ibuk Upik.

> "….kami juga mendapatkan dana dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sejak tahun 2021 yang mana bantuan ini cukup membantu kami dalam menjalankan usaha anyaman bambu ini".[77]

Selain bantuan dana, pihak pemerintah juga melakukan berbagai upaya lain seperti melakukan pelatihan-pelatihan kepada pemilik usaha anyaman bambu beserta para karyawannya. Seperti yang dijelaskan oleh

[76] 'Wawancara dengan Bapak Sarnen Indra selaku Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten 50 Kota, pada tanggal 5 Juni 2023'

[77] 'Wawancara langsung dengan Ibuk Upik selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

Fitma Indrayani selaku Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

> "….kami memberikan berbagai pelatihan kepada para pengrajin anyaman bambu dan juga membantu dalam mempromosikan produk-produk yang mereka produksi seperti di pameran. Kami berharap melalui pelatihan ini mereka mampu melakukan inovasi dalam pembuatan produk anyaman bambu tersebut".[78]

Hal tersebut sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh salah satu pemilik usaha anyaman bambu yaitu Ibuk Siwit.

> "…kami sering ikut pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Parpora. Dalam pelatihan tersebut mereka juga mengajak kami untuk melakukan inovasi-inovasi produk sebagaimana dengan pelatihan yang telah mereka adakan".[79]

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam membantu mengembangkan usaha anyaman bambu ini Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sudah melakukan berbagai upaya seperti pelatihan, membantu dalam hal pemasaran/promosi dan juga bantuan berupa dana.

e. Kemitraan/kerja sama usaha

Kemitraan merupakan hubungan kerjasama yang dilakukan baik dilakukan oleh industry kecil dan menengah ataupun industi besar. Usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang menjalin kerjasama dengan

[78] 'Wawancara dengan Ibuk Fatma Indrayani selaku Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten 50 Kota, pada tanggal 5 Juni 2023'

[79] 'Wawancara langsung dengan Ibuk Siwit selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

tengkulak dalam pemasaran produk anyaman bambu mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Herman.

> "…dalam menjual produk anyaman bambu ini kami bekerjasama dengan para tengkulak. Mereka setiap minggunya akan menjemput hasil produksi kami dan menjualnya di pasaran".[80]

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibuk Rida, Ibuk Hastiti, Ibuk Siwit, Bapak Candra dan Ibuk Upik dimana mereka juga menjelaskan hal-hal yang sama dengan yang telah dijelaskan oleh Bapak Herman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang ini belum memiliki kemitraan yang tetap.

2. Peranan Ekonomi Kreatif Usaha Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jorong Tabek Panjang Nagari Koto Baru Simalanggang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai bagaimana dampak atau peranan dari Ekonomi kreatif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Jorong Tabek Panjang Nagari Koto Baru Simalanggang, baik itu dampak yang bagi pemilik usaha tersebut ataupun bagi karyawan yang bekerja disana. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai pendapatan yang merupakan jumlah masukan yang diterima atas jasa yang telah diberikan yang

[80] 'Wawancara langsung dengan Bapak Herman selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bersama salah satu pemilik usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang ini yang bernama Ibuk Upik yang menjelaskan :

> "……dahulunya sebelum saya membuka usaha anyaman bambu ini saya hanya mengandalkan upah suami saya yang bekerja sebagai tukang bangunan, dan itupun beliau tidak bekerja setiap hari. Terkadang dalam seminggu itu beliau hanya bekerja selama 4-5 hari. Upah yang beliau terima hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari kami saja. Tapi setelah saya mencoba membuka usaha anyaman bambu ini, Alhamdulillah kehidupan kami menjadi lebih baik lagi. Selain bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, kami juga bisa menabung".[81]

Begitu juga dengan Bapak Candra yang mengatakan :

> "sebelum saya melakukan usaha ini saya bekerja sebagai seorang buruh. Waktu itu saya jatuh sakit dan sudah tidak bisa melakukan pekerjaan sebagai buruh lagi. Kemudian saya mencoba membuka usaha anyaman bambu ini dan Alhamdulillah dengan usaha ini saya bisa menyekolahkan anak-anak saya bahkan sudah ada anak saya yang sudah menjadi sarjana dengan mengandalkan hasil keuntungan penjualan anyaman bambu ini".[82]

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibuk Rida, Ibuk Hastiti, Ibuk Siwit dan Bapak Herman dimana mereka juga menjelaskan hal-hal

[81] 'Wawancara langsung dengan Ibuk Upik selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

[82] 'Wawancara langsung dengan Bapak Candra selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

yang hampir sama dengan yang telah dijelaskan oleh Bapak Candra dan Ibuk Upik. Dari penjelasan dari para pemilik usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya usaha anyaman bambu ini dapat menambah pendapatan para pemilik usaha anyaman bambu tersebut.

Selain para pemilik usaha anyaman bambu ini, pihak lain yang juga terkena dampak dari adanya usaha anyaman bambu ini adalah para karyawan yang bekerja disana. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu karyawan yang bernama Ibuk Linda.

> "saya sudah bekerja disini selama lebih kurang 2 tahun. Disini sistem gaji yang diberikan adalah perminggu dimana dalam setiap minggunya saya memperoleh upah lebih kurang Rp.200.000,- yang mana Alhamdulillah dapat membantu suami saya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari meskipun itu dibantu juga dengan gaji suami saya".[83]

Begitu juga yang dijelaskan oleh Bapak Sahrul

> "saya bekerja disini sudah sejak dari tahun 2020, akan tetapi saya mengerjakan pembuatan anyaman bambu ini dari rumah saya sendiri dan apabila saya sudah selesai mengerjakannya saya langsung mengantarkannya ke tempat Ibuk Hastiti. Hal ini dikarenakan dari pagi hingga sore hari saya harus bekerja sebagai tukang bersih di sebuah kantor kecamatan. Disini saya digaji lebih kurang Rp.550. 000,- perbulannya. Untuk kebutuhan sehari-hari itu cukup-cukup saja akan tetapi untuk kebutuhan lainnya saya mengandalkan dari bekerja di kecamatan".[84]

[83] 'Wawancara langsung dengan Ibuk Linda selaku Karyawan pada Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

[84] 'Wawancara langsung dengan Bapak Sahrul selaku Karyawan pada Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

Ibuk Yenti juga mengatakan :

> "selama bekerja disini sejak 1 tahun yang lalu, dan dengan upah yang lebih kurang Rp.700.000,- perbulannya saya sudah bisa membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari".[85]

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh keterangan yang diberikan oleh karyawan lainnya, yaitu Ibuk Rosi, Ibuk Fitri dan Bapak Yudi yang mana dapat diambil kesimpulan bahwa dengan bekerja pada usaha anyaman bambu ini dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Dalam perkembangan usaha anyaman bambu ini, pihak pemerintah juga memiliki peranan yang cukup penting di dalamnya khususnya dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, selain memberikan bantuan dana mereka juga sering melakukan pelatihan-pelatihan terhadap para pengrajin anyaman bambu di Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk di Jorong Tabek Panjang. Seperti yang dijelaskan oleh Ibuk Fatma Indrayani selaku Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten 50 Kota.

> "Pada bulan Februari kemarin kami juga sudah melakukan pelatihan bersama dengan para pengrajin anyaman bambu se Kabupaten 50 Kota. Pada pelatihan tersebut kami menjelaskan bagaimana solusi agar para konsumen lebih tertarik lagi terhadap hasil produksi anyaman bambu mereka. Salah satunya adalah dengan mereka

[85] 'Wawancara langsung dengan Ibuk Yenti selaku Karyawan pada Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

melakukan inovasi yang lebih lagi sehingga produk yang mereka hasilkan menjadi lebih bagus lagi. Selain itu, kami juga menjelaskan kepada mereka bagaimana cara promosi yang lebih baik lagi. Salah satu saran yang kami tawarkan yaitu dengan membantu mereka melakukan promosi di pameran pekan budaya anak nagari yang telah kami laksanakan pada tanggal 13 April 2023 kemarin yang bertepatan dengan hari jadi Kabupaten 50 Kota yang ke 182".[86]

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Bapak Herman yang mengatakan bahwa :

"…setelah usaha saya ini berada dalam binaan pemerintah, selain dana yang mereka berikan setiap tahunnya, pelatihan-pelatihan yang mereka berikan juga sangat berguna bagi kelangsungan usaha saya ini. Terbukti dengan setelah saya melakukan inovasi-inovasi seperti dalam hal pembuatan tas yang dahulunya hanya polosan saja, akan tetapi sekarang disini sudah menyediakan tas dengan berbagai corak. Selain itu banyak juga barang yang sebelumnya belum ada kami produksi tetapi sekarang sudah kami produksi seperti keranjang buah, tempat penyimpan alat makan seperti sendok dan garpu. Dan untuk sekarang pemesanan hasil produksi kami juga sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya".[87]

Ibuk Upik juga menjelaskan.

"…dulu saya hanya memproduksi keranjang saja, tapi sekarang sudah banyak jenis produk yang saya produksi mulai dari kop lampu, vas bunga, jam dinding dan berbagai jenis produk lainnya".[88]

Hal serupa juga dijelaskan oleh pemilik usaha anyaman bambu lainnya seperti Ibuk Rida, Ibuk Hastiti, Ibuk Siwit dan juga Bapak Candra yang mana dapat diambil kesimpulan bahwa setelah mendapat perhatian dari Dinas Parpora

[86] 'Wawancara dengan Ibuk Fattma Indrayani selaku Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten 50 Kota, pada tanggal 5 Juni 2023'

[87] 'Wawancara langsung dengan Bapak Herman selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

[88] 'Wawancara langsung dengan Ibuk Upik selaku pemilik Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

usaha anyaman bambu ini cukup mengalami kemajuan berupa bertambahnya jenis produk yang mereka produksi, bertambahnya jumlah barang yang diminta yang mana hal tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

D. Analisis Pembahasan

1. Kegiatan Ekonomi Kreatif Usaha Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jorong Tabek Panjang Nagari Koto Baru Simalanggang

Pada jurnal yang ditulis oleh Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadin yang berjudul "*Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta"*, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa prioritas faktor penentu keberlangsungan usaha industri kreatif di Kota Surakarta adalah faktor keluarga, kondisi lingkungan, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, kemitraan usaha, manajemen dan keuangan, produksi, pasar dan pemasaran.[89] Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh teori Mohammad Ghozali, Sopanah dan Syamsul dalam bukunya yang berjudul *"Ekonomi Kreatif : berbasis Kearifan Lokal"* yang mana pada buku tersebut dijelaskan bahwa indikator keberhasilan ekonomi kreatif terdiri dari produksi, pasar serta pemasaran, manajemen keuangan, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan Kemitraan/kerjasama usaha.

[89] Deni Dwi Hartomo dan Malik Cahyadin, Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol.4 No.2, Desember 2013, hlm.230

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis mengamati bahwa dalam kegiatan ekonomi kreatif pada usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang ini terdapat beberapa indikator yang mendukung berjalannya kegiatan ekonomi kretif tersebut yaitu :

a. Produksi

Pada jurnal yang ditulis oleh Simatupang, diperoleh kesimpulan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan modal berpengaruh terhadap hasil produksi.[90] Menurut Sofjan, produksi didefenisikan sebagai segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa modal, tenaga kerja dan skill.[91]

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, proses produksi anyaman bambu ini dilakukan oleh para pemilik usaha anyaman bambu yang dibantu oleh para karyawan mereka. Usaha anyaman bambu ini pertama kali didirikan oleh Ibuk Upik pada tahun 2007 yang mana pada saat itu beliau hanya memproduksi keranjang saja. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya usaha ini juga didirikan oleh beberapa pengrajin anyaman lainnya. Adapun untuk modal, mereka memperoleh dari hasil

[90] Jones T. Simatupang, Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah, *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia*

[91] Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran : Dasar, Konsep dan Strategi,* (Jakarta : Rajawali Press, 2017)hlm.39

tabungan sendiri dan ada juga yang melakukan pinjaman kepada pihak bank.

Untuk memproduksi anyaman bambu tersebut juga membutuhkan bahan baku yaitu anyaman bambu serta bahan lainnya seperti kawat. Untuk memperoleh bahan baku tersebut, rata-rata mereka membelinya dari petani bambu yang ada di Jorong Tabek Panjang tersebut. Harga bambu tersebut juga cukup terjangkau yaitu seharga Rp.3000,- perbatangnya. Jenis produk yang diproduksi di setiap industri ini juga beranekaragam seperti keranjang, kap lampu, ornament dekorasi, vas bunga, ayunan, tas dan masih banyak lagi.

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian antara teori yang sudah dijelaskan diatas dengan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan yang mana dalam proses produksi sebuah produk terdapat factor-faktor produksi yang sangat penting diantaranya modal, tenaga kerja, bahan baku dan lainnya.

b. Pasar serta Pemasaran

Pada jurnal yang ditulis oleh Irdha Yanti Musyawarah dan Desi Idayanti yang berjudul *"Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan pada Usaha Ibu Bagas di Kecamatan Mamuju"* diperoleh kesimpulan bahwa dalam kegiatan promosi atau pemasaran

penjualan dilakukan secara langsung dan juga melalui sosial media dan internet.[92]

Selain itu, pada buku yang ditulis oleh Muhammad Yusuf Saleh dan Miah Said yang berjudul *"Konsep dan Strategi Pemasaran"* dijelaskan bahwa pasar tidak lagi seperti dulu, produsen harus memperhatikan dan merespon sejumlah perkembangan signifikan sebagai realitas pemasaran online diantaranya kekuatan kemasyaraktan utama seperti teknologi informasi jaringan, globalisasi yang membuat produsen harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman termasuk dalam hal pemasaran.[93]

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pemasaran produk anyaman bambu ini pada saat ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, dimulai dengan dari mulut ke mulut, berjualan di pasar, dan juga melalui sosial media seperti facebook dan instagram. Ada juga sebagian yang melakukan promosi di TV, radio dan surat kabar.

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian antara teori yang sudah dijelaskan diatas dengan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan yang mana dalam pemasaran sebuah produk tidak hanya

[92] Irdha Yanti Musyawarah dan Desi Idayanti, Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Bagas di Kecamatan Mamuju, *Jurnal Ilmiah dan Ilmu Manajemen,* Vol. 1 No. 1 Tahun 2022

[93] Muhammad Yusuf Saleh dan Miah Said, *Konsep dan Strategi Pemasaran* (Makassar : CV Sah Media, 2019)hlm.10

bisa dilakukan secara langsung akan tetapi juga dapat dilakukan melalui sosial media dan internet.

c. Manajemen Keuangan

Menurut Siswanto, manajemen keuangan adalah ilmu yang penting untuk dipelajari dalam disiplin ilmu manajemen karena manajemen keuangan dibutuhkan untuk setiap lapisan kehidupan masyarakat mulai permasalahan di rumah tangga hingga perusahaan besar yang berorientasi profit maupun non profit.[94] Sedangkan pada jurnal yang ditulis oleh Khoirul yang berjudul *"Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan"* dijelaskan bahwa manajemen keuangan sangat penting bagi individu maupun perusahaan agar dapat mengatur segala pemasukan dan pengeluaran keuangan.[95]

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam hal manajemen keuangan para pemilik usaha ini sudah melakukannya akan tetapi masih dalam bentuk yang sederhana seperti hanya pencatatan mengenai biaya produksi dan jumlah penjualannya saja.

d. Kebijakan pemerintah

Pada jurnal yang ditulis oleh Dewi dan Hilma yang berjudul *"Peranan Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Usaha*

[94] Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar,* (Malang : Universitas Negeri Malang, 2019)hlm.4
[95] Khoirul Ichfan, dkk. Pentingnya Manajemen Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol.1 No. 2, Desember 2019

Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" yang dapat disimpulkan bahwa Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya.[96]

Adapun menurut Ghazali dalam bukunya yang berjudul "*Ekonomi Kreatif : berbasis Kearifan Lokal"* dijelaskan bahwa pengembangan industri kreatif bukan hanya pembangunan industri, tetapi juga meliputi pembangunan ideologi, politik, sosial dan budaya. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam membantu perkembangan usaha anyaman bambu ini, usaha anyaman bambu di Tabek Panjang ini sudah berada dalam bimbingan pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang sudah melakukan berbagai upaya seperti memberikan bantuan dana dan juga melakukan pelatihan-pelatihan.

[96] Dewi Wuryandani dan Hilma Meilani, Peranan Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol. 4 No. 1, Juni 2013

e. Kerjasama usaha

Pada jurnal yang ditulis oleh Rizky dkk yang berjudul "*Pengaruh Kemitraan terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Tahu di Indonesia"* disimpulkan bahwa pengaruh kemitraan terhadap kinerja usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.[97] Teori lain yang mendukung adalah menurut Erlangga dkk pada bukunya yang berjudul *"Strategi Pemasaran : Konsep, Teori dan Implementasi"* yang mengatakan salah satu strategi pemasaran yang dilakukan ada saat ini adalah *Marketing Partnership* yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain.[98]

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penjualan hasil produksi anyaman bambu ini sudah memiliki mitra untuk bekerja sama akan tetapi belum memiliki kemitraan yang tetap karena mereka hanya bekerja sama dengan para tengkulak.

Berdasarkan paparan diatas, maka terdapat kesesuaian antara indikator keberlangsungan ekonomi kreatif yang dijelaskan oleh Ghazali,dkk dengan fakta-fakta yang penulis temukan di lapangan.

[97] Rizky Ariesty Fachrysa Halik, dkk, Pengaruh Kemitraan terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Tahu di Indonesia, *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol 8 No 2, Desember 2020

[98] Heri Erlangga, dkk, Strategi Pemasaran : Konsep, Teori dan Implementasi, (Tangerang : Pascal Books, 2021)hlm.14

2. Peranan Ekonomi Kreatif Usaha Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jorong Tabek Panjang Nagari Koto Baru Simalanggang

Menurut Ratna, ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intelectual property*), dan peran sosial lainnya.[99] Pada jurnal yang ditulis oleh Maulidina dkk yang berjudul *"Peran Ekonomi Kreatif dan Sektor Pariwisata dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"* disimpulkan bahwa secara simultan pengembangan ekonomi kreatif dan sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.[100]

Berdasarkan teori mengenai peranan ekonomi kreatif diatas, maka terdapat kesesuaian antara teori yang dijelaskan oleh Ratna pada bukunya yang berjudul *Manajemen Industri Kreatif : Bahan Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa* dengan hasil penelitian yang telah penulis paparkan yaitu ekonomi kreatif dapat menghasilkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan dimana dari usaha anyaman

[99] Ratna Wijayanti Daniar Pramita, dkk., *Manajemen Industri Kreatif : Bahan Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, (Lumajang : WidiaGama Press, 2021)hlm.1

[100] Maulidina Laelatul Luqma, dkk, Peran Ekonomi Kreatif dan Sektor Pariwisata dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.4 No.2 Tahun 2023

bambu ini maka para pemilik usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang memperoleh penghasilan. Selain itu dengan adanya usaha ini, akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang nantinya akan dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Teori lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah menurut Suryana pada bukunya yang berjudul *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* yang menjelaskan bahwa Ekonomi Kreatif dapat mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dimana semakin pengrajin tersebut meningkatkan kreativitas produknya maka akan semakin banyak minat dari konsumen untuk membeli produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sedangkan apabila pengrajin tersebut tidak dapat memberikan inovasi-inovasi yang baru maka konsumen juga kurang berminat untuk membeli produknya sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

3. Analisis Peranan Ekonomi Kreatif Usaha Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menurut pandangan ekonomi Islam, kegiatan ekonomi harus dijalankan sesuai nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ekonomi. Begitu juga dalam

menjalankan usaha anyaman bambu ini, semua itu dilakukan tidak semata-mata hanya mencari keuntungan saja tapi juga mengharapkan ridha Allah SWT yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam didalamnya.

a. Tauhid

Tauhid yaitu mengesakan Allah SWT, bagaimana cara kita untuk berserah diri kepada Allah SWT, serta menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangan-Nya. Seperti beribadah, sedekah atau hal lainnya yang berkaitan dengan aspek spiritual. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS At-Taubah ayat 129 :[101]

فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُلْ حَسْبِىَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَهُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

Artinya : *"Jika mereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".*

Dalam hal ini, dari keenam pemilik usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang berserta karyawannya semua beragama Islam tentunya mereka tidak melupakan kewajiban mereka untuk beribadah kepada Allah SWT seperti kewajiban sholat lima waktu yang dikerjakan di sela-sela kesibukan yang mereka kerjakan. Selain itu, para pengrajin tersebut juga menyisihkan pendapatan mereka untuk bersedekah.

[101] QS At-Taubah : 129

b. Keadilan

Keadilan adalah situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan atau kondisi saling ridho. Keadilan ekonomi dalam Islam, mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian dari orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Hadid : 25.[102]

لَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا رُسُلَنَا بِٱلۡبَيِّنَٰتِ وَأَنزَلۡنَا مَعَهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡمِيزَانَ لِيَقُومَ ٱلنَّاسُ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَأَنزَلۡنَا ٱلۡحَدِيدَ فِيهِ بَأۡسٞ شَدِيدٞ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعۡلَمَ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥ وَرُسُلَهُۥ بِٱلۡغَيۡبِۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٞ ٢٥

Artinya : "*Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa".*

Dalam hal ini para pengrajin anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang selalu menjaga kualitas produk anyaman mereka sehingga konsumen tidak merasa dirugikan atas apa yang telah mereka beli.

[102] QS Al-Hadiid : 25

c. Kehendak bebas

Manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemaslahatan yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya yang dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup, namun dalam Islam dibatasi oleh nilai-nilai Islam. Dalam hal ini para pengrajin anyaman tersebut dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka selalu berusaha untuk tidak melanggar nilai-nilai Islam.

d. *Khalifah* (Pertanggung jawaban)

Tanggung jawab merupakan bagaimana para pelaku bisnis atau usaha harus bisa mempertanggungjawabkan segala aktivitas bisnisnya, baik kepada Allah maupun kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam hal ini para pengrajin anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang ini dalam melakukan aktivitas usahanya sesuai dengan etika bisnis Islam, dan juga memperhatikan manfaat yang dirasakan oleh konsumen ketika hendak membeli produk anyaman bambu yang dijualnya.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam produksi anyaman bambu yang dilakukan keenam pengrajin tersebut sudah menerapkan prinsip-prinsip Ekonomi Islam karena mereka tidak hanya mencari keuntungan

saja tetapi juga menjalankan aspek spiritualnya serta memberikan manfaat bagi konsumen dan tidak ada yang merasa dirugikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Jorong Tabek Panjang, Nagari Koto Baru Simalanggang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan.

1. Dalam berlangsungnya kegiatan ekonomi kreatif pada usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang ini terdapat beberapa indikator yang mendukung berjalannya kegiatan ekonomi kretif tersebut yaitu Produksi, Pasar serta Pemasaran, Manajemen Keuangan, Kebijakan Pemerintah dan Kemitraan/kerjasama usaha.
2. Peran Ekonomi Kreatif dapat mendorong peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan pekerjaan dimana semakin pengrajin tersebut meningkatkan kreativitas produknya maka akan semakin banyak minat dari konsumen untuk membeli produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sedangkan apabila pengrajin tersebut tidak dapat memberikan inovasi-inovasi yang baru maka konsumen juga kurang berminat untuk membeli produknya sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

3. Produksi anyaman bambu yang dilakukan keenam pengrajin anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang sudah menerapkan prinsip-prinsip Ekonomi Islam karena mereka tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi juga menjalankan aspek spiritualnya (Tauhid, Keadilan, Kehendak Bebas, dan *Khalifah*) serta memberikan manfaat bagi konsumen dan tidak ada yang merasa dirugikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi para pengrajin anyaman bambu, diharapkan dapat memproduksi anyaman bambu dalam bentuk-bentuk lainnya dengan kreasi-kreasi baru dan tentunya dengan nuansa yang lebih modern sehingga nantinya akan menambah nilai jual yang tentunya akan menambah peningkatan pendapatan. Selain itu, para pengrajin hendaknya menambah atau mencari segmen pasar yang lebih luas lagi.
2. Bagi pemerintah, diharapakan agar dapat memberikan pelatihan kerja yang lebih lagi bagi para pengrajin dimana yang biasanya hanya tiga kali dalam setahun menjadi lebih banyak lagi agar hasil produksi para pengrajin tersebut lebih optimal lagi.
3. Bagi akademis, diharapkan agar penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang lebih kompleks sehingga dapat lebih

optimal dalam meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang peranan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : CV. Syakir Media Press

Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang : Universitas Brawijaya Press.

Akbar, Purnomo Setiady dan Husein Usman. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Ketiga.* Jakarta : Bumi Aksara

Afrina, Dini Melfa. 2020. *Analisis Peranan Usaha Kerajinan Tangan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi)

Akhmad. 2014. *Ekonomi Mikro : Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha.* Yogyakarta : CV Andi Offset

Alexandri, Mohammad Benny. 2019. Keunggulan Bersaing Industri Kreatif Kriya. *Jurnal Responsive.* Vol.2 No.2, hlm.41

Amalia, Fitri, dkk. 2022. Ekonomi Pembangunan. Bandung : CV. Widinan Bhakti Persada

Assauri, Sofjan. 2017. *Manajemen Pemasaran : Dasar, Konsep dan Strategi*. Jakarta : Rajawali Press

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. 2022. *Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka 2022.* Lima Puluh Kota : BPS Kabupaten Lima Puluh Kota

Boediono. 2012. *Pengantar Ekonomi.* Jakarta : Erlangga

Budiprayitno, Tri, dkk. 2019. *Data Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Barat.* Mataram : Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat

Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa

Erlangga, Heri. dkk. 2021. Strategi Pemasaran : Konsep, Teori dan Implementasi. Tangerang : Pascal Books

Fadhilah, Nur. 2020. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan Econatural Society di Kabupaten Kepulauan Selayar)*, hlm.14

Fitriani, Fila. 2020. *Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.* (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro)

Ghazali, Mohammad. dkk. 2021. *Ekonomi Kreatif : berbasis Kearifan Lokal.* Surabaya : Scopindo Media Pustaka

Halik, Rizky Ariesty Fachrysa, dkk. 2020. Pengaruh Kemitraan terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Tahu di Indonesia, *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol 8 No 2

Hanum, Nurlaila. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudera Ekonomika*. Vol.1 No.1, hlm.75

Harahap, Isnaini. 2015. *Hadis-Hadis Ekonomi.* Jakarta : Kencana

Harnanto. 2019. *Dasar-Dasar Akuntansi.* Yogyakarta : CV Andi Offset

Hartomo, Deni Dwi dan Malik Cahyadin. 2013. Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol.4 No.2, hlm.230

Ichfan, Khoirul. dkk. 2019. Pentingnya Manajemen Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol.1 No. 2

Iskandar. 2017. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa. *Jurnal Samudera Ekonomika*, Vol. 1 No. 2, hlm.129

Ismayanti. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kreatif Subsektor Seni Kriya di Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan.* Vol.1 No.2, hlm.218

Luqma, Maulidina Laelatul, dkk. 2023. Peran Ekonomi Kreatif dan Sektor Pariwisata dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis,* Vol.4 No.2

Murni, Seri dan Rekha. 2021. Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pride). *Jurnal JIMEBIS.* Vol.2 No.1, hlm.25-27

Musyawarah, Irdha Yanti dan Desi Idayanti. 2022. Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Bagas di Kecamatan Mamuju, *Jurnal Ilmiah dan Ilmu Manajemen,* Vol. 1 No. 1

Pambudi, Agus Rilo dan Budi Rahardjo. 2021. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi,* Vol. 3 No.5, hlm. 931

Pangestu, Mari Eika. 2018. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025.* Jakarta : Departemen Perdagangan RI

Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta : Ziyad Visi Media

Pramita, Ratna Wijayanti Daniar, dkk. 2021. *Manajemen Industri Kreatif : Bahan Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa.* Lumajang : WidiaGama Press

Primawatih, Efrida. 2020. *Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan,* hlm.6

Q.S Al-Hadid : 25

Q.S Al-Anbiyaa : 80

Q.S An-Nisa : 29

Q.S At-Taubah : 129

Rahardja Prathama dan Mandala Manurung. 2010. *Teori Ekonomi Mikro : Suatu Pengantar*. Jakarta : Lembaga Fakultas Ekonomi UI

Raharjo,Timbul. 2011. *Seni Kriya dan Kerajinan.* Yogyakarta : Program Sarjana ISI Yogyakarta

Rediansyah, Sandi. 2019. Struktural Fungsional Seni Kerajinan Anyaman Bambu Masyarakat Selawi Garut, *Jurnal Ilmiah Seni Budaya* Vol. 4 No 2, hlm.156

Rohmah, Umi. 2017. *Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam peningkatan Pendapatan Pengrajin ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.* (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

Saleh, Muhammad Yusuf dan Miah Said. 2019. *Konsep dan Strategi Pemasaran*. Makassar : CV Sah Media

Sari, Anggri Puspita. 2020. *Ekonomi Kreatif.* Medan : Yayasan Kita Menulis

Sefmiwati. 2016. Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Saintifik, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 1 No. 1, hlm.38

Soekartawi. 2012. *Faktor-Faktor Produksi.* Jakarta : Salemba Empat

Simatupang, Jones T. dkk. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia*

Siswanto, Ely. 2019. *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang : Universitas Negeri Malang

Suardina, I Nyoman Suardina. 2021. *Metode Penciptaan dan Penyajian dalam Pendidikan Karya.* Denpasar : Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar

Suryana.2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang.* Jakarta: Salemba Empat

Suwartawan, Komang dan Purbadharmaja. 2017. Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana,* Vol. 6 No. 9, hlm. 1633

Uyuni, Audry. 2021. *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Bidang Kriya dalam Meningkatkan Pendapatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif EtikaBisnis Islam (Studi Kasus Ardhina Batik Medan).* (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

'Wawancara dengan Bapak Sarnen Indra selaku Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif Kabupaten 50 Kota, pada tanggal 5 Juni 2023'

'Wawancara dengan Ibuk Fatma Indrayani selaku Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten 50 Kota, pada tanggal 5 Juni 2023'

'Wawancara Langsung dengan Bapak Candra, Pemilik Usaha Anyaman Bambu di Jorong Tabek Panjang. Tanggal 20 Januari 2023'

'Wawancara Langsung dengan Bapak Hendra, Pemilik Usaha Anyaman Bambu di Jorong Tabek Panjang. Tanggal 20 Januari 2023'

Wawancara langsung dengan Bapak Sahrul selaku Karyawan pada Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

Wawancara langsung dengan Bapak Yudi selaku Karyawan pada Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

'Wawancara langsung dengan Ibuk Fitri selaku Karyawan pada Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

'Wawancara Langsung dengan Ibuk Hastiti, Pemilik Usaha Anyaman Bambu di Jorong Tabek Panjang. Tanggal 20 Januari 2023'

'Wawancara langsung dengan Ibuk Linda selaku Karyawan pada Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023'

‘Wawancara Langsung dengan Ibuk Rida, Pemilik Usaha Anyaman Bambu di Jorong Tabek Panjang. Tanggal 20 Januari 2023’

Wawancara langsung dengan Ibuk Rosi selaku Karyawan pada Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023’

‘Wawancara Langsung dengan Ibuk Siwit, Pemilik Usaha Anyaman Bambu di Jorong Tabek Panjang. Tanggal 20 Januari 2023’

Wawancara langsung dengan Ibuk Yenti selaku Karyawan pada Usaha Anyaman Bambu Tabek Panjang, pada tanggal 3 Juni 2023’

‘Wawancara Langsung dengan Bapak Rezki Yuanda Putra, Wali Nagari Koto Baru Simalanggang, Tanggal 5 Juni 2023’

‘Wawancara Langsung dengan Ibuk Upik, Pemilik Usaha Anyaman Bambu di Jorong Tabek Panjang. Tanggal 20 Januari 2023’

Wijaya, Andress. 2019. *Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS 03*. Yogyakarta : Innosai